

PESAN SABAR DALAM FILM *WA'ALAIKUMUSSALAM PARIS*

(Analisis Semiotik)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Kosentrasi Penyiaran Televisi Dakwah**

Oleh :

Abdul Gofar

1401026092

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Kamu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Abdul Gofar
NIM : 1401026092
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Pesan Sabar dalam Film Wa'alaikumassalam Paris (Analisis Semiotik)


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 September 2019
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. H. Najihah Mulyafak, M.A.
NIP. 197010201995031001

Rutini Wilandari, S. Sos, M.Si
NIP. 197408212003122001

SKRIPSI
PESAN SABAR DALAM FILM WA'ALAIKUMUSSALAM PARIS
(ANALISIS SEMIOTIK)

Disusun Oleh:
Abdul Gafur
1401026092

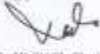
telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
pada tanggal 15 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Pengaji


Ketua/Pengaji I


H.M. Nur H., M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Pengaji III


Dr. Hj. Siti Sholihah, M. A.
NIP. 19631017 199603 2 001

Sekretaris/Pengaji II


Dr. H. Nuzulun Muzafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Pengaji IV


Nilmar Nikaradi, S.Sos., M.S.I.
NIP.19800502 200001 2 003

Mengstafui

Pembimbing


Dr. H. Nuzulun Muzafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001



Disahkan oleh
Dewan dan Komunikasi
pada tanggal 15 Oktober 2019


Dr. H. Nuzulun Muzafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 September 2019



Abdul Gofar

1401026092

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah swt yang menguasai alam semesta. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta sahabat dan keluarganya.

Tidak ada kata nikmat yang layak untuk diucapkan kecuali rasa syukur kepada-Nya, karena atas izin dan pertolongan-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih dan karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak H. M. Alfandi, M.Ag, serta bu Nilnan Nikmah, M.S.I selaku ketua dan sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M.A, selaku pembimbing I, ibu Rustini Wuladari, S.Sos, M,Si terimakasih atas segala waktu, tenaga

dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Almamaterku, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, suka dan duka telah kurasakan selama menuntut ilmu disini
5. Bapak Ahmad Yazid dan ibu Hanifah penyemangatku, motivator terhebat, yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan *support*. Rasanya ucapan terimakasih sangatlah tidak cukup, karena itu semua tidak akan bisa membalas jasa-jasa kalian sebagai orang tua teristimewa.
6. Saudaraku Nailul Amal dan Hidayatul Mustafidah, terima kasih atas hiburan dan semangatnya.
7. Saudara seperjuangan di kampus Yasinta, Ulna, Zakia, Endah, Hanik, Afra, fina, Aya, Ghufron, Sofyan, Amir, Nunung, Sania, Derry dan KPI-C. serta sahabat kehidupan di Semarang Husen, Zen, Topek, Ulil, iwan, Kevin terimakasih telah menganggap saya saudara kalian.
8. Saudara LPM MISSI dan Radio Mbs 107.8 FM. Serta sahabat saya mas Dafi, mas Syamsul, Mas Subuh, Mbak Kori, Sania, Mbak Ovi, Iklima, Satrio, terimakasih atas semua kenangan ini.
9. Saudara posko 42 KKN Kel. Sendang Mulyo Kota Semarang. Muntamah, Amir, Fitri, Derri, Baihaqi, Niswa, Eny, Ana, Irma,

Tommy, Laeli, dan Nuha terimakasih atas kenangan indah 50 harinya.

10. Kesayangan sekaligus penyemangat penulis si doi terimakasih atas curahan omelan, perhatian serta waktumu selama ini.
11. Rekan-rekan kerja saya di restoran Geprek Benu Semarang, D'young Management, Bakso Boejangan yang selalu doain cepat wisuda.
12. Teman-teman komunitas Trans Mania Semarang dan mentor magang saya di TransTV yang selalu membuat hari-hari saya belajar dengan keadaan di dunia kerja.

Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesikannya skripsi ini.

Kiranya tidak ada harapan lain, semoga kebaikan kalian yang telah diberikan akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Dan dalam penyusunan skripsi ini jauh dari harapan sempurna, namun demikian semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi sesama.

Semarang, 16 September 2019

Abdul Gofar

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini, dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis, Bapak Ahmad Yazib dan Ibu Hanifah tercinta, terimakasih telah menjadi orang tua yang terbaik di dunia ini semoga Allah melimpahkan kasih sayangnya kepada kalian berdua, amin.
2. Adik-adik tercinta saya Nailul Amal dan Hidayatul Mustafidah, tulisan sederhana ini saya persembahkan untuk membuat simpul kecil diwajah kalian.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Asy Syarh : 5-6

Nama : Abdul Gofar

Nim : 1401026092

ABSTRAK

Pesan Sabar Dalam Film Wa'alaikumussalam Paris (Analisis Semiotik)

Sabar merupakan ahklak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim, Rasulullah pun selalu mengajarkan sifat sabar kepada kaumnya. Orang biasanya sering berbicara kepada orang lain untuk bersabar, namun ketika dirinya sendiri sedang menghadapi suatu musibah atau ujian, ia tak bisa untuk bersabar. Ketidaksabaran merupakan awal dari penyimpangan dan kemerosotan moral. Korupsi, misalnya, merupakan wujud dari ketidaksabaran seseorang dalam meraih rezeki secara halal dan legal. Kemacetan jalan raya sering kali disebabkan oleh ketidaksabaran pengguna jalan untuk disiplin antri. Film Wa'alaikumussalam Paris merupakan salah satu film yang disutradai oleh Benny Setiawan, film yang memiliki genre Drama, Comedy yang dibalut nilai-nilai Islami. Maxima Pictures selaku produksi sepertinya membaca dan memahami keinginan penonton film di Indonesia dengan membawa judul yang bernuansa Islami. Pergulatan hidup Itje dan Clement menjadi hal menarik yang bisa didapat, terlebih perjalanan spiritual Clement, karena ia akhirnya menemukan Islam dan menjadi muallaf. Clement mulai belajar Islam dari membaca buku-buku Islam hingga mendatangkan Ustadz untuk mengajarnya tentang Islam. Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini mengajukan satu rumusan masalah yaitu apa saja pesan-pesan sabar yang terkandung dalam film Wa'alaikumussalam Paris?.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian menggambarkan scene-scene yang ada dan kata-kata yang ada dari data, kemudian data yang disusun dan dikelompokkan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Pokok perhatian semiotika adalah tanda. Tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki

ciri khusus yang penting. Teori Barthes adalah bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Kemudian kita masuk pada tahap yang kedua. Pada tahap ini, karena sudah menjadi penanda konotatif maka penanda ini masuk pada petanda konotatif, dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif dan berakhir pada temuan sebuah mitos.

Berdasarkan data yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pesan sabar yang terkandung dalam film *Wa'alaiikumussalam Paris* yaitu pertama, sabar dalam melaksanakan semua perintah yang diberikan Allah kepada hamba-NYA seperti belajar mengaji dan sholat. Kedua, sabar dalam menjahui segala larangan Allah seperti, menolak untuk melakukan zina dan menolak memproduksi miras (*wine*). Ketiga, sabar dalam menghadapi segala bentuk musibah atau ujian yang diberikan Allah kepada umat-NYA, seperti kehilangan dompet dan harta benda.

Keyword : Semiotik, Pesan, Sabar, Film *Wa'alaiikumussalam Paris*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II: PESAN, SABAR, FILM DAN TEORI SEMIOTIKA	24
A. Kajian Tentang Pesan.....	24
1. Pengertian Pesan.....	24
2. Karakteristik Pesan	29

B. Kajian Tentang Sabar.....	30
1. Pengertian Sabar.....	30
2. Bentuk – Bentuk Sabar.....	33
3. Sumber Ajaran Islam Dalam Al-Qur’an.....	40
4. Tingkatan Sabar.....	41
C. Kajian Tentang Film.....	43
1. Pengertian Film.....	43
2. Sejarah Film.....	44
3. Karakteristik Film.....	46
4. Jenis – Jenis Film.....	48
5. Unsur – Unsur Film.....	50
6. Fungsi Film.....	53
D. Teori Semiotik.....	53
1. Pengertian Semiotik.....	53
2. Semiotik Roland Barthes.....	56
BAB III: FILM WA’ALAIKUMUSSALAM PARIS.....	58
A. Sinopsis film Wa’alaikumussalam Paris.....	59
B. Tim Produksi Dan Pemain Film Wa’alaikumussalam Paris.....	62
C. Pesan sabar dalam Film Wa’alaikumussalam Paris.....	64
D. Tanda Verbal Dan Non Verbal Film Wa’alaikumussalam Paris.....	75
BAB IV: ANALISIS PESAN SABAR DALAM FILM WA’ALAIKUMUSSALAM PARIS	
A. Pesan Sabar Dalam Film Wa’alaikumussalam Paris.....	84
1. Pesan sabar dalam melaksanakan perintah Allah.....	84

2. Pesan sabar dalam menjauhi larangan Allah	94
3. Pesan sabar dalam menghadapi musibah dari Allah	103
BAB V: PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
C. Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 model semiotik Roland Barthes	20
Tabel 2 <i>crew</i> film Wa'alaikumusslam Paris	62
Tabel 3 <i>Cast</i> film Wa'alaikumussalam Paris	63
Tabel 4 <i>Scene</i> dalam film Wa'alaikumussalam Paris	73
Tabel 5 <i>Voice Over</i> Ustadz Dadang dan Kang Emen	86
Tabel 6 Penanta dan Petanda dalam <i>scene</i> 34 halm	87
Tabel 7 <i>Voice over</i> Kang Emen dan Ustadz Dadang	91
Tabel 8 Penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 36 halm	92
Tabel 9 <i>Voice over</i> Kang Emen dan Camille	96
Tabel 10 Penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 44 halm	97
Tabel 11 <i>Voice over</i> Kang Emen dan Ayahnya	101
Tabel 12 Penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 63 halm	102
Tabel 13 <i>Voice over</i> Ijte dan Dadang	103
Tabel 14 Penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 54 halm	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Clement sedang belajar mengaji	85
Gambar 2 Clement sedang belajar sholat	90
Gambar 3 Clement menolak untuk berzina	95
Gambar 4 Clement menolak mewarisi pabrik anggur (alkohol)	100
Gambar 5 Itje kehilangan dompet dan koper	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sabar merupakan ahklak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim, Rasulullah pun selalu mengajarkan sifat sabar kepada kaumnya. Orang biasanya sering berbicara kepada orang lain untuk bersabar, namun ketika dirinya sendiri sedang menghadapi suatu musibah atau ujian, ia tak bisa untuk bersabar dan akhirnya menyalahkan dirinya sendiri atau orang lain bahkan menyalahkan Tuhannya yang telah memberikan mereka musibah atau ujian.

Ketidaksabaran merupakan awal dari penyimpangan dan kemerosotan moral. Korupsi, misalnya, merupakan wujud dari ketidaksabaran seseorang dalam meraih rezeki secara halal dan legal. Kemacetan jalan raya sering kali disebabkan oleh ketidaksabaran pengguna jalan untuk disiplin antri (Elfanany, 2013:25).

Seakan terbanding terbalik dengan realita di masyarakat tidak semua orang mampu untuk mengendalikan sifat sabar dalam dirinya. Contoh saja budaya tidak mau antri di Indonesia, budaya antri di Indonesia memang masih memiliki banyak sekali kelemahan. Dari ketidaktertiban saat mengantri dan tindakan saling serobot. Memang budaya antri merupakan hal kecil yang sering kita lupakan dan juga remehkan, padahal budaya antri salah satu sikap sabar kita dalam menunggu sesuai aturan.

Antri adalah suatu kegiatan dimana menunggu sejenak sesuai dengan susunan, hingga mendapatkan pelayanan sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada. Sikap untuk mengantri sendiri memiliki arti sebagai sikap dimana setiap orang memiliki kesadaran diri untuk saling menghargai orang lain yang telah menunggu terlebih dahulu dan mengikuti aturan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2017:8).

Dilansir dari Surabayanews.co.id yaitu “Tak Tertib, Seorang Ibu Kehilangan Anaknya Saat Sibuk Antri Daging Kurban” merupakan satu contoh ketidaktertiban dalam mengantri dapat berujung pada suatu masalah yang tidak kita inginkan. Contoh kasus di atas menceritakan dimana berkumpulnya warga untuk pembagian daging kurban di halaman Pengadilan Negeri Surabaya, Senin (12/9). Pembagian yang awalnya berjalan lancar menjadi ricuh dikarenakan warga yang mengantri dibagian belakang takut tidak kebagian daging kurban. Karena warga saling dorong mendorong beberapa orang tua yang membawa anaknya kehilangan anaknya.

Bisa dilihat jika kita tidak dapat menjaga tata tertib dalam mengantri hal-hal yang buruk dapat terjadi. Seharusnya kita saling bersabar saat menunggu dan tidak mencoba untuk membuat suasana yang tidak nyaman bagi orang lain. Studi kasus di atas merupakan salah satu contoh yang sering terjadi di Indonesia.

Sikap marah yang ditunjukkan oleh seseorang merupakan orang tersebut tidak bisa mengontrol dirinya untuk bersabar. Marah

sebenarnya perbuatan yang sangat melelahkan, menyakitkan, dan meresahkan diri sendiri. Sebab, ketika marah emosi akan meluap dan sulit dikendalikan. Orang yang sedang marah akan mudah memaki siapa saja. Ketika kemarahan meledak-ledak, biasanya seseorang akan cenderung bertindak di luar batas kewajaran. Karena itu marah adalah perusak kesabaran (Syarbini, dkk, 2012: 24).

Pondasi agama Islam sesungguhnya bersandar pada dua hal, yaitu sabar dan syukur. Keduanya merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kaum muslimin. Ketika mereka dihadapkan pada tata nilai dan aturan-aturan agama yang mereka rasa tidak begitu menyenangkan, mereka mesti sabar untuk tetap berupaya menjunjung aturan-aturan tersebut. Kesabaran merupakan landasan pacu seorang muslim. Seorang mukmin harus menjalankan kenyakinan imannya dengan berbasis pada kesabaran. Tidak ada keimanan tanpa kesabaran. Kalaupun ada, maka imannya lemah dan rapuh. Dia menyembah Allah dalam keadaan compang-camping. Kalau ada kenikmatan, dia akan tenang. Akan tetapi, kalau ada musibah yang menimpa, maka dia akan berpaling dari Allah (Al-Jauziyah, 2005: xxxi).

Pahala bagi orang-orang yang sabar tidak bisa ditakar dan ditimbang. Artinya, pahala mereka tak terhingga. Dengan demikian, balasan bagi orang yang bersabar adalah surga. Firman Allah QS. Az-Zumar: 10.

فُلْيَعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ
 إِنَّمَا يُوفِي الصَّابِرِينَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: *Katakanlah "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas"* (Kemenag, 2013:459).

Semua itu menuntutnya untuk selalu bersabar dan ikhlas, mementingkan kepentingan orang lain dan rela berkorban, sabar dan pemaaf, lembut , baik dan menahan amarah, supel dan bisa menghindari dosa dan kesalahan, serta ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah s.w.t dalam memberikan nasehat, mengajar , menghibur, dan menolong mereka serta kuat menanggung derita dan aniaya dari mereka (Aziz, 2007: 24).

Sabar bukan berarti kalah, tetapi sabar adalah sikap ketabahan, keteguhan hati, kehati-hatian, kewaspadaan, dan penuh perhitungan. Tanamkan dan hiaskan kesabaran dalam diri kita, pasti kita akan sukses dan beruntung. Firman Allah QS. Ali Imron: 200 (Labay, 2003: 133).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu serta tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”* (Kemenag, 2013:76).

Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang sabar pahala untuk mereka yang tanpa hitungan, artinya tanpa batasan tertentu maupun angka tertentu ataupun ukuran tertentu. Hal itu tidaklah bisa diraih kecuali disebabkan karena begitu besarnya keutamaan sifat sabar dan agungnya kedudukan sabar di sisi Allah Swt (Elfanany, 2013:17).

Sejarah menunjukkan bahwa kemenangan dakwah Islam antara lain terwujud karena kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian, musibah, dan permusuhan. Tentara muslim perang Badar hanya berjumlah 313 orang berhasil mengalahkan tentara kafir Quraisy yang berjumlah 1.000 orang karena kuatnya kesabaran mereka (Elfanany, 2013:26). Tak terkecuali kesabaran seseorang diuji ketika sedang berdakwah.

Dalam Al-Qur'an mendefinisikan dakwah sebagai upaya menyeru umat manusia menuju jalan Tuhan dengan cara bijak, tutur kata yang tepat, atau dengan *mujadalah*(dialog yang sehat). Dakwah merupakan proses mengajak kepada jalan Allah. Proses mengajak bisa dilakukan secara individu seperti yang dilakukan oleh para da'i (*muballigh*) dalam bentuk khutbah atau ceramah, seorang konselor kepada kliennya, orang tua kepada anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak juga bisa dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok seniman yang mengajak kepada jalan Allah dalam bentuk nyanyian, lembaga dakwah yang mengajak para anggota untuk melaksanakan ajaran Islam, lembaga pers yang dapat

memasukkan nilai-nilai Islam dalam publikasinya, dan lembaga media elektronik seperti para sineas film yang berdakwah melalui film-film bergenre Islami (Basit, 2008: 12).

Dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan belaka. Ia harus didukung oleh keberadaan media, yang menjadi saluran penghubung antara ide dan umat, yang menjadi elemen vital serta urat nadi dalam totalitet dakwah itu sendiri. media disini bisa berupa seperangkat alat modern, yang sering kita sebut dengan media alat komunikasi massa. Karena setiap kata yang terucap dari manusia gaungnya hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan dengan memanfaatkan media atau alat-alat komunikasi massa, maka jangkauan dakwah pun tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu (Bahri, 2008: 235).

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dalam bentuk televisi, media massa, dan internet membuat dakwah normatif kehilangan kekuatannya di hadapan gegap gempitanya kehidupan modern yang *massif* (Pimay, 2013:3). Materi dakwah yang dikemas dalam bentuk hiburan akan cenderung lebih disukai daripada dakwah yang disampaikan melalui ceramah keagamaan yang kaku dan membosankan. Namun dari sekian banyak media elektronik, film memiliki daya tarik yang lebih dalam pengemasan pesannya, sehingga lebih menarik perhatian banyak orang.

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. lebih dari ratusan juta orang

menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardianto, dkk, 2007: 143).

Kelebihan film sendiri dapat ditonton oleh siapa saja baik yang berpendidikan atau kurang berpendidikan. Film tidak memerlukan kemampuan membaca atau mengerti bahasa asing, pesan dan makna sebuah film dapat dimengerti dengan gerakan dan mimik artis dalam film. Dengan itu banyak pelajaran penting di dalam sebuah film sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara bicara, gaya, mode dari para aktris didalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru didalam film yang telah ditonton (Tamburaka, 2013: 63).

Film Wa'alaikumussalam Paris merupakan film bergenre komedi romantis yang dibalut dengan nilai-nilai Islami didalamnya. Film yang disutradarai oleh Benny Setiawan dan di produksi oleh Maxima Pictures ini rilis di bioskop Kamis, 17 Maret 2016 berhasil menjadi film terlaris dengan jumlah penonton 71.852 dengan pendapatan kotor mencapai Rp 2,1 miliar. Film Wa'alaikumussalam Paris berhasil masuk nominasi dalam beberapa ajang penghargaan di Indonesia. Seperti Festival Film Bandung 2016, kategori pemeran utama pria terpuji (Nino Fernandez), pemeran pembantu pria terpuji

(Boris Bokir). Indonesian Movie Actors Award 2017, kategori pemeran utama pria terbaik (Nino Fernandes), pemeran utama pria terfavorit (Nino Fernandez).

Film yang menceritakan kisah cinta dari dua negara, dengan kultur dan bahasa yang berbeda. Clement warga asli Prancis rela menjadi muallaf demi menikahi kekasihnya, Ijte seorang gadis yang berasal dari Indonesia dan beragama Islam. Setelah Clement menjadi muallaf dan menikah dengan Ijte, Clement selalu belajar memperdalam agama Islam seperti belajar sholat, mengaji, menjadi imam keluarga yang baik menurut ajaran Islam dan meninggalkan segala kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah. Film ini juga mempunyai sentilan tersendiri bagi masyarakat yang mengaku Islam tetapi sebetulnya malah dia belajar dari orang yang baru masuk Islam.

Film yang bergenre komedi dengan balutan nilai-nilai Islam ini dibuat dengan dilatar belakangi fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia sehingga pesan yang disampaikan di film *Wa'alaikumussalam Paris* diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya penontonnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana pesan sabar yang terdapat di Film *Wa'alaikumussalam Paris*. Tentunya dalam sebuah film mempunyai cara tersendiri dalam menyajikan pesan didalamnya

sehingga diharapkan nantinya peneliti bisa menyajikan penelitian tentang pesan sabar dengan lebih detail.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apa saja pesan sabar yang terkandung dalam film Wa'alaikumussalam Paris?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan sabar yang terkandung dalam film Wa'alaikumussalam Paris.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah:

a) Manfaat Teoretis

Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam dunia kepenyiaran. Khususnya bagi program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi di bidang penyiaran televisi dakwah dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dakwah mengenai sabar.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan rujukan referensi bagi semua masyarakat termasuk peneliti sendiri. Terutama dapat menjadi inspirasi

bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dan memberi pemahaman bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang efektif.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai auto kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian yang mengkaji tentang dakwah dan film telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang pesan sabar dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*. Berikut penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Abdullah (2012) berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film *Syahadat Cinta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film *Syahadat Cinta*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh didasarkan pada fenomena atau latar yang alami sebagai sumber data langsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil dari penelitian adalah pesan dakwah yaitu akidah Islam sebagai dasar kepercayaan dan keyakinan yang bersungguh-sungguh akan ke Esaan Allah SWT, sama halnya dengan tauhid. Syari'ah dalam Islam, dalam film *syahadat cinta* syariat yang terlihat dalam bentuk salat. Pentingnya ahklak dalam Islam.

Kedua, Anam (2016) berjudul “Pesan Dakwah dalam Tayangan Adzan Maghrib di Stasiun Televisi ANTV, RCTI, dan TRANSTV Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam Tayangan Adzan Maghrib, di Stasiun Televisi ANTV, RCTI, dan TRANSTV Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika atau semiologi, yaitu tentang tanda-tanda dalam karya bahasa dan sastra. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yaitu pesan akidah, syari’ah, akhlak, pendidikan, sosial melalui *ta’awun* (saling tolong menolong), *amar ma’uf*, dan *ukhuwah* (saling memaafkan).

Ketiga, Qurotulaeni (2017) berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri di RCTI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri di RCTI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil dari penelitian tersebut adalah pesan dakwah yaitu pesan sabar, tawakal, shalat, bergaul dengan yang baik, dan jangan bercerai.

Keempat, Fuad (2017) berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 21-24”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film

Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 21-24. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yaitu keyakinan atau percaya (ketauhidan), rasa syukur, sabar, kebersamaan, tolong menolong, takdir, pasrah/tawakal, suudzan dan lain sebagainya.

Kelima, Fitri (2017) berjudul “Pesan Taubat dalam Sinetron Preman Pensiun 3”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan Taubat dalam Sinetron Preman Pensiun 3. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Hasil dari penelitian tersebut adalah pesan dakwah yaitu untuk mencapai taubat nasuha ialah taubat dalam arti yang sesungguhnya atau sebenarnya, bukan taubat yang hanya di lisan dan dalam waktu singkat saja.

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini lebih memfokuskan subyek penelitiannya pada satu sikap saja, yaitu sikap sabar yang terdapat pada beberapa *scene* di film *Wa’alaikumussalam Paris*. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori tanda dari Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 3).

Dalam hal ini peneliti menganalisis apa pesan sabar film, melalui gambaran fisik, sikap, pikiran, dan perilaku tokoh-tokoh dalam film ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu dengan pengamatan dan pendeskripsian adegan-adegan yang ditayangkan dalam film Wa'alaikumussalam Paris, khususnya yang berhubungan dengan penggambaran sabar.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengetahui pesan-pesan sabar dalam film Wa'alaikumussalam Paris adalah pendekatan semiotik. Secara teori, penulis menggunakan data semiotika Roland Barthes agar penulis mampu memaparkan apa saja pesan sabar dalam film Wa'alaikumussalam Paris.

a) Pengertian semiotika

Pusat dari konsentrasi ini adalah tanda. Kajian mengenai tanda dan cara tanda-tanda tersebut bekerja disebut semiotik atau semiologi, dan kajian ini akan menyediakan fokus alternatif di

dalamnya. Semiotika, sebagai mana kita menyebutnya memiliki tiga wilayah kajian yaitu: Tanda itu sendiri, kode-kode atau sistem di mana tanda-tanda diorganisasikan, dan budaya tempat di mana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Jadi, fokus utama semiotika adalah teks (Fiske, 2012: 66-67)

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat dapat dibayangkan ada. Ia akan menjadi bagian dari psikologi sosial dan karenanya juga bagian dari psikologi umum. Semiologi akan menunjukkan hal-hal yang membangun tanda-tanda dan hukum-hukum yang mengaturnya (Ferdinan de Saussure 187-1913). Semiotika lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan disampaikan oleh tanda-tanda. Inilah alasan mengapa semiotika meliputi pula studi mengenai tanda-tanda dan pesan yang murni imajiner, membingungkan, atau menipu (Danesi, 2012: 13).

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotik. Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan (Sobur, 2004: 128). Rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Kedinamisan gambar pada film memberikan daya tarik langsung yang sangat besar, dan sulit ditafsirkan. Semiotika pada penelitian yang terfokus untuk meneliti pesan sabar ini

akan dianalisis dengan teori Roland Barthes. Teori Barthes ini dirasa cocok oleh peneliti dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Roland Barthes mengaplikasikan semiotiknya hampir dalam setiap bidang kehidupan, seperti mode, busana, iklan, film, sastra, dan fotografi. Semiotik Barthes menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda, serta melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya, dimana makna diberikan pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatar belakangnya munculnya makna tersebut.

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan apa saja pesan sabar yang terkandung dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu definisi yang mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus (Kerlinger, 2000: 48). Supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna, maka perlu diberikan batasan pengertian yaitu mengenai pesan sabar dalam film *Wa'alaikumussalam Paris* (Analisis Semiotik), sehingga hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah

tingkah laku, perbuatan, perilaku dan tabiat yang terjadi di lingkungan masyarakat sehari-hari yang ditampilkan melalui dialog dan adegan dalam film *Wa'alaikumussalam Paris* (Analisis Semiotik).

a. Pesan

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan komunikator ke komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terkandung dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*. Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'ii kepada mad'u (Aziz, 2004: 94) yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam. Dalam penelitian ini pesan sabar dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*.

b. Sabar

Sabar adalah kekuatan jiwa yang harus dimiliki setiap muslim, tanpa sifat sabar seseorang tidak akan mampu menghadapi berbagai godaan setan dan bisikan hawa nafsu serta tidak akan mampu menghadapi berbagai cobaan dan rintangan, sabar juga merupakan cahaya yang menerangi jalannya umat muslim dari kebingungan terhadap berbagai kendala (Athailah, 1990: 69).

c. Film

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunanya. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif (Ardianto, dkk, 2007: 143).

d. Semiotik

Pokok perhatian semiotika adalah tanda. Tanda itu sendiri adalah sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati, dalam arti tanda itu dapat ditangkap. Kedua, tanda harus menunjuk pada sesuatu yang lain. Artinya bisa menggantikan, mewakili dan menyajikan. Analisis semiotik merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam tentang sistem tanda atau isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis semiotik dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain Analisis Semiotik (Semiotic Analysis).

3. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah film Wa'alaikumussalam Paris.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan menonton dan mengamati film Wa'alaikumussalam Paris. Maka teknik yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 326). Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yang berupa data primer yaitu VCD film Wa'alaikumussalam Paris.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 333).

Menurut Roland Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001: 53).

Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003: 63). Selanjutnya, Barthes (1957,

dalam de Saussure, yang dikutip Sartini) menggunakan teori *significant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (sign, Sn).

Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda. Menurut Barthes, ekspresi dapat berkembang dan membentuk tanda baru, sehingga ada lebih dari satu dengan isi yang sama. Pengembangan ini disebut sebagai gejala metabahasa dan membentuk apa yang disebut kesinoniman (*synonymy*).

Tabel 1. Model Semiotik Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Kemudian kita masuk pada tahap yang kedua. Pada tahap ini, karena sudah menjadi penanda konotatif (4) maka penanda ini masuk pada petanda konotatif (5), dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi (Budiman, 2001: 28 dalam Sobur, 2004: 71).

Penelitian ini akan meneliti bentuk sabar dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*. Langkah-langkah dalam analisis ini yaitu mendiskripsikan data yang terkumpul dari film

Wa'alaikumussalam Paris dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian tanda berupa verbal dan non verbal tersebut dibaca secara kualitatif. Yang dimaksud tanda verbal disini berupa dialog sesama tokoh, *voice over*, ceramah dan semua teks yang ada dalam film. Sedangkan tanda non verbal berupa aktivitas emosional seperti perasaan, ekspresi dan emosi yang digambarkan oleh tokoh dalam film Wa'alaikumussalam Paris. Tanda yang digunakan dalam film diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran pertama (denotasi) maupun pada tataran kedua (konotasi). Tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan karakter (*casting*) dan teks (*caption*).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas mengenai "Pesan Sabar dalam film Wa'alaikumussalam Paris. Dalam bab ini peneliti memaparkan pengertian pesan, pengertian sabar,

macam-macam sabar, pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film dan teori semiotik Roland Barthes.

BAB III : DESKRIPSI FILM WA'ALAIKUMUSSALAM PARIS

Meliputi sinopsis film, karakter tokoh, daftar pemain, *crew* dan pesan sabar dalam film Wa'alaikumussalam Paris.

BAB IV : ANALISIS DATA

Menganalisis pesan sabar dalam film Wa'alaikumussalam Paris menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini akan dibahas kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti penulis, saran/kritik yang akan disampaikan dan salam penutup.

BAB II
PESAN, SABAR, FILM DAN TEORI SEMIOTIKA
“ROLAND BARTHES”

A. Kajian Pesan

1. Pengertian pesan

Pesan didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message*, *content*, informasi atau isu yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (Nurudin, 2016: 47). Pesan merupakan salah satu unsur penting dalam komunikasi. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan yaitu kepada tujuan akhir dari komunikasi. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan tepat, dapat dimengerti dan dapat diterima oleh komunikan (Suranto, 2011:122).

Pesan melalui media massa mempunyai perbedaan yang prinsip dengan pesan melalui media non massa, seperti, surat, telegram, telepon, teleks dan sebagainya. Pesan melalui media non massa ditunjukkan kepada perorangan. Maka pesannya bersifat khusus. Lain halnya dengan pesan melalui media massa, yang ditunjukkan kepada umum dan pesannya sifatnya terbuka. Karena itu, media massa tidak akan menyiarkan hal-hal yang bersifat perorangan. Kalau toh sampai hal itu terjadi, tentu saja hanya bersifat “*human interenst*” saja.

Alat yang banyak dipergunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, karena melalui bahasa orang dapat mentransmisikan gagasan, ide, pendapat, baik yang konkrit maupun yang abstrak dan tidak terikat waktu untuk masa sekarang saja (Darwanto, 2011: 52).

Pesan menjadi sangat penting dalam ilmu komunikasi karena manusia menggunakannya untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan dapat diamati dari berbagai perspektif, antara lain:

a. Tradisi Semiotika

Semiotika adalah studi mengenai tanda (signs) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi, tetapi juga memiliki efek besar pada hampir pada setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi (Morissan, 2013: 27).

b. Tradisi sosiopsikologi

Pelajaran dasar dalam sosiopsikologi adalah bahwa orang seringkali berfikir dan bertindak sebagai anggota atau kelompok. Pemikiran yang berada di bawah naungan tradisi sosiopsikologi memandang individu sebagai makhluk sosial (Musyafak, 2015:46).

c. Tradisi sosiokultural

Pendekatan sosiokultural atau budaya sosial membahas tentang bagaimana berbagai pengertian, makna, norma, peran, dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam sebuah proses komunikasi. Teori ini mendalami dunia interaksi di mana manusia hidup di dalamnya (Musyafak, 2015:49).

d. Tradisi fenomenologis

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phoinomai*, yang berarti “menampak” dan *phoinomenon*, merujuk “pada yang menampak”. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert (Zikri Fachrul, 2015: 31). Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas.

Onong Uchjana juga mengatakan dalam bukunya Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) (2007:18), pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambanglambang/symbol-simbol yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur, diantaranya :

- a. Verbal simbol diucapkan/tertulis.
- b. Non verbal simbol disampaikan tertulis dan diucapkan jugadalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat/ gambar lukisan dan warna.Jadi, pesan merupakan suatu hal yang dijadikan sebagaiisyarat dalam kegiatan berkomunikasi,

karena dengan suatu pesan hubungan komunikasi seseorang dengan lainnya akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- a. Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b. Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- c. Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya (Siahaan,1991:62).

Pesan juga dapat dilihat dari segi bentuknya, Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab (1987) terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

- a. Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan

keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

b. Persuasif

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

c. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target (Wahab,1987:61).

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

- 1) Pesan itu harus cukup jelas (*clear*). Bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.

- 2) Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*). Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
- 3) Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.
- 4) Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehensive*). Ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting yang patut diketahui komunikan.
- 5) Pesan itu nyata (*concrete*), dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.
- 6) Pesan itu lengkap (*complete*) dan disusun secara sistematis.
- 7) Pesan itu menarik dan meyakinkan (*convincing*). Menarik karena dengan dirinya sendiri menarik dan meyakinkan karena logis.
- 8) Pesan itu disampaikan dengan segar.
- 9) Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi di dalamnya mengandung pertentangan antara bagian yang satu dengan yang lainnya (Siahaan, 1991:73).

2. Karakteristik Pesan

Karakteristik pesan yang baik adalah yang sesuai dengan keadaan komunikan. Dengan demikian seorang komunikator harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai karakteristik

komunikasikan yang baik dari segi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan sebagainya sehingga dapat mengorganisasikan pesan sesuai dengan kemampuan dan keadaan komunikannya. Oleh karena itu untuk memperoleh pesan yang tepat dan mengenai, sebelum disampaikan, pesan terlebih dahulu dirumuskan untuk memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain:

- 1) pesan harus direncanakan/dipersiapkan secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita;
- 2) pesan itu harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan); dan
- 3) pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan (Suranto, 2011:123).

B. Kajian Sabar

1. Pengertian Sabar

Asal kata “sabar” adalah berarti mencegah dan menghalangi. Sabar adalah menahan diri untuk tidak berkeluh kesah, mencegah lisan untuk merintih dan menghalangi anggota tubuh untuk tidak menampar pipi dan merobek pakaian dan sejenisnya. Sementara itu, kata kerja *shabar* adalah *shabara* dan kata perintahnya adalah *ishbir*, dengan menggunakan harakat *fathah* dalam kata kerja lampau (*fi’il mudhari’*). Sedangkan kata *shabara yashburu* dalam kata kerja sekarang dan masa depan bermakna: menanggung. Dalam konteks ini seseorang seakan-akan sedang menahan dirinya untuk dijadikan tanggungan atau

untuk menanggung orang lain. diantara contohnya adalah perkataan *ishbirni*, artinya adalah: jadikanlah aku sebagai orang yang ditanggung.

Sabar merupakan bentuk pengendalian diri`atau kemampuan menghadapi rintangan, kesulitan menerima musibah dengan ikhlas dan dapat menahan marah, titik berat nurani (hati). Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnu Qayyim rahimahullah mengatakan, “Kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh (Ibnu Qayyim : 95).

Para ahli agama di bawah ini mengartikan sabar dengan berbagai pendapat mereka masing-masing. Pendapat-pendapat para ahli agama tersebut terhimpun sebagai berikut:

- 1) Al-Ghazali menjelaskan, sabar adalah kesanggupan untuk mengendalikan diri dari nafsu bergejolak atau kemampuan untuk memilih melakukan perintah agama tatkala datang desakan hawa nafsu. Artinya, saat nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, kita memilih melakukan apa yang dikehendaki Allah.

- 2) Asy-Syarif Ali Muhammad Al-Jurjani menyebutkan sabar adalah sikap tidak mengeluh karena sakit, baik karena Allah, apalagi bukan karena Allah.
- 3) Abu Qasim Al-Junaidi menuturkan bahwa sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginan-keinginannya demi mencapai sesuatu yang lebih baik atau bertahan dalam kesempitan dan himpitan.
- 4) Al-Qusyairi mengartikan sabar sebagai sikap menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan tuhan yang tidak terelakkan lagi.
- 5) Junaid Al-Baghdadi mengibaratkan sabar dengan “mereguk sesuatu yang pahit tanpa cemberut”(Amirulloh, 2012:3).
- 6) Al-Junaidi bin Muhammad mengatakan perumpamaan orang sabar adalah seperti orang yang menengguk minuman pahit, akan tetapi dia tidak menggerutkan mukanya dan tidak memperlihatkan bahwa itu pahit.
- 7) Dzunnun al-Mishri berkata sabar adalah usaha untuk menjauhi segala larangan Allah. Sikap tenang dalam menghadapi segala macam duka cita yang membelit. Menampakkan sikap lagaknya orang kaya pada waktu dia didera kefakiran dalam ranah kehidupan sehari-hari.
- 8) Abu ‘Utsman berkata orang sabar adalah yang bisa membiasakan dirinya memerangi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah.

- 9) ‘Amr bin ‘Utsman al-Makki berkata sabar adalah sikap tegar dalam menghadapi ketentuan dari Allah. Orang yang sabar menerima segala musibah dari Allah dengan lapang dada.
- 10) Ruwaim berkata sabar adalah meninggalkan keluh kesah dan hanya mengikuti jalannya takdir.
- 11) Abu ‘Ali berkata sama dengan idiomnya, sabar bermakna menahan diri.
- 12) ‘Ali bin Abi Thalib berkata sabar adalah sebuah kendaraan yang tidak pernah jatuh tersungkur.
- 13) Abu Muhammad al-Jaziri berkata sabar adalah tidak adanya perbedaan sikap dalam menghadapi musibah dan kenikmatan. Hati yang sabar akan terus bersikap tenang dalam menghadapi dua hal ini.

Jadi pada hakikatnya sabar adalah sebuah akhlak yang tertinggi diantara diantara sekian banyak akhlak jiwa. Sebuah akhlak yang berusaha untuk menghalangi seseorang melakukan tindakan tidak terpuji. Ini merupakan salah satu daya kejiwaan yang hanya dengannyalah jiwa bisa tegak dan berjalan lurus (Al-Jauziyah, 2005: 6-8).

2. Bentuk-Bentuk Sabar

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra, Rasulullah saw bersabda dalam kitab Imam Ghazali yaitu *Mukasyafatul Qunub* bahwa sabar itu dikelompokkan menjadi tiga bentuk, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Sabar dalam melaksanakan perintah Allah

Maksud sabar dalam ketaatan adalah bersikap istiqamah dalam mengerjakan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya. Sabar dalam ketaatan merupakan sabar yang paling tinggi. Karena untuk melakukan suatu ketaatan diperlukan kemauan yang sangat kuat (Amirulloh, 2012:161).

Bagi golongan orang yang bertakwah, taat kepada perintah Allah SWT bukanlah beban, melainkan kebutuhan. Sebab, setiap perintah Allah SWT selalu berdampak positif bagi dirinya, baik dalam kehidupan hari ini (dunia) maupun esok (akhirat).

Allah SWT berfirman, QS. Al-Baqarah: 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٥٥﴾
“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (Kemenag, 2013:7).

Ayat diatas menerangkan bahwa sabar merupakan perintah Allah SWT. sabar termasuk ibadah yang Allah wajibkan kepada hamba-Nya. Barangsiapa memenuhi kewajiban itu berarti ia telah menempati derajat yang tinggi di sisi Allah (Irsyad, 2012: 75).

Menjalankan perintah Allah memang membutuhkan kesabaran. Kita tentu masih ingat dengan peristiwa yang dialami oleh Nabi Ibrahim. Suatu saat, Nabi Ibrahim

mendapatkan wahyu dari Allah melalui mimpinya agar ia menyembelih Ismail, putra kesayangannya. Awalnya, ia pikir itu hanya mimpi biasa. Tapi setelah mimpi itu berulang kali dalam tidurnya, ia menyakini sebagai perintah Allah SWT.

Tatkala mimpinya itu diutarakan kepada Ismail, dengan tegas ia mendorong sang ayah agar segera melaksanakan perintah Allah itu. Namun, setan tidak tinggal diam. Ia menggoda Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Tuhannya. Setan membisisk Ibrahim, “Hai, kekasih Allah! Apakah kamu mau menyembelih anak kesayanganmu yang kehadirannya telah lama kau nantikan? Abaikan saja mimpi-mimpimu itu. Aku yakin itu bukan perintah dari Tuhanmu.”

Tidak ingin dirinya tergoda, Nabi Ibrahim melempari setan dengan batu hingga tujuh kali. Dengan berat hati, Nabi Ibrahim akhirnya menyembelih putra kesayangannya. Nabi Ibrahim mampu menjalakan perintah Allah dengan penuh kesabaran. Ia berhasil mengalahkan ego dan kepentingan pribadinya untuk memenuhi tugas pengabdianya kepada Allah. Peristiwa ini dikenal dengan nama “kurban” yang selanjutnya dilaksanakan umat Islam pada Hari Raya Idul Adha. Jika saja waktu itu Nabi Ibrahim tidak memenuhi perintah Allah untuk menyembelih Ismail tentu kita tidak akan mengenal istilah “kurban” (Amirulloh, 2012:14).

Adapun indikasi bentuk sabar melaksanakan perintah Allah dalam skripsi ini yaitu ketika Clement mulai belajar mengaji dan shalat kepada salah seorang ustadz dari Indonesia, karena belajar mengaji dan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan ada di dalam rukun Islam.

b. Sabar dalam menjauhi larangan Allah

Sabar terhadap maksiat artinya menahan diri untuk selalu menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Bentuk kesabaran ini lebih ringan dibandingkan yang pertama, karena menyinggikan sesuatu yang dilarang lebih mudah daripada mengerjakan sesuatu yang diperintahkan. Namun, perbandingan ini sifatnya relatif dan kadang sangat subjektif. Seseorang bisa merasa lebih mudah menjauhi larangan Allah ketimbang mengerjakan perintah-Nya. Semua itu tergantung beban larangan dan perintah-Nya.

Umpamanya, kebanyakan orang bisa bersabar untuk tidak berzina, tapi tidak bisa bersabar untuk selalu mengerjakan shalat jamaah di masjid. Sebaliknya, kebanyakan orang sulit bersabar untuk meninggalkan ghibah atau membicarakan keburukan orang lain, tapi mudah bersabar untuk berbuat baik kepada orang lain. Contoh-contoh semacam ini banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari (Amirulloh, 2012:163).

Pelanggaran (maksiat) kepada Allah SWT merupakan bentuk dari penganiayaan atas diri sendiri. sebab setiap larangan dari Allah SWT mengandung mudharat (bahaya) atau berdampak negatif terhadap pelakunya, bahkan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya (Irsyad, 2012: 76).

Seperti kisah Nabi Yusuf, sebagaimana kita ketahui Allah menciptakan Nabi Yusuf dengan wajah yang rupawan, sehingga setiap orang yang melihatnya pasti akan tertarik dan jatuh cinta.

Pada suatu hari, Zulaikha, istri pembesar mesir saat itu, tertarik dengan Nabi Yusuf yang waktu itu menjadi pembantu di rumahnya. Ia ingin sekali menjadi kekasih Nabi Yusuf. Tak berhasil dengan cara-cara santun, ia menjebak Nabi Yusuf di kamarnya. Saat berada didalam kamar itulah, Zulaikha memaksa Nabi Yusuf berzina dengannya. Nabi Yusuf menolak. Singkat kata, akibat penolakan itu Nabi Yusuf difitnah dan akhirnya dijebloskan ke dalam penjara.

Nabi Yusuf meninggalkan Zulaikha karena Allah, ia merasa bahwa mendekan di penjara jauh lebih baik daripada berbaut maksiat. Kisah ini menunjukkan bahwa Nabi Yusufv telah berhasil menahan diri untuk tidak melakukan kemaksiatan (Amirulloh, 2012:16-17).

Adapun indikasi bentuk sabar menjahui larangan Allah dalam skripsi ini yaitu ketika Clement menolak ajakan

Cemile, mantan pacarnya untuk melakukan hubungan badan atau berzina karena Clement takut sama tuhan yang baru dipercayainya yaitu Allah SWT sebab zina merupakan larangan yang harus di jauhi dalam agama Islam. Dan Clement menolak mewarisi pabrik minuman keras (alkohol) yang merupakan usaha bapak Clement, karena ia bepedoman pada ajaran Islam bahwa hukumnya haram seorang muslim menjual belikan minuman keras.

c. Sabar dalam menghadapi musibah

Sabar dalam menghadapi musibah atau cobaan merupakan tingkatan sabar yang paling sulit. Setiap orang beriman bisa saja bersabar dalam menunaikan kewajiban dan menahan diri dari berbagai larangan, namun untuk menghadapi ujian dari Allah tak semua mampu untuk melakukannya.

Setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT pasti mendapatkan ujian untuk menentukan kualitas keimanan tersebut. Wujud ujiannya berupa kenikmatan dan musibah, misalnya ketakutan, kelaparan (paceklik), berkurangnya harta (rezeki), penyakit atau kematian, dan berkurangnya buah-buahan.

Allah SWT berfirman, QS. Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Sungguh akan kami berikan cobaan padamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, serta kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan, berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Kemenag, 2013:24).

Kesabaran memungkinkan kita untuk selalu sadar dengan apa yang terjadi pada diri kita. Dalam kondisi tertimpa musibah misalnya. Berkat kesabaran, kita masih bisa mengontrol emosi sehingga tidak mudah mengeluh atau menyalahkan diri sendiri. demikian juga setelah musibah itu berlalu. Berkat kesabaran, kita punya kecerdasan untuk mengambil hikmah dan selanjutnya bangkit untuk memperbaiki diri. Dengan sabar, musibah dan problematika apapun yang menimpah tidak akan membuat kita menjadi stres, sakit, atau putus asa. Sebaliknya, kita akan menerima musibah itu dengan ridha dan menyikapinya dengan penuh ketabahan (Amirulloh, 2012:46).

Adapun indikasi bentuk sabar menghadapi musibah dari Allah dalam skripsi ini yaitu ketika ijte sesampainya di kota paris dompet dicopet dan koper miliknya hilang diambil maling, Ijte sudah berusaha mencari dan menanyakan ke semua orang yang ditemuinya namun hasilnya nihil, dompet dan kopernya tidak bisa ditemukan, disinilah Ijte benar-benar diuji oleh Allah dalam kehilangan hartanya.

3. Sumber Ajaran Sabar Dalam Al-Qur'an

Imam Ahmad berkata: "Allah menyebutkan kesabaran dalam Al-quran di sembilan puluh tempat", dan kalau merujuk pada kitab *Mu'jam al-Muhfaras li al-Qur'an al-Karim*, kata "sabar" dalam al-Qur'an dicantumkan sebanyak 103 kali. Ini menunjukkan bahwa sabar merupakan sesuatu yang penting. Sabar bukan masalah sekunder atau pelengkap, namun masalah primer yang dibutuhkan oleh semua manusia untuk meningkatkan kualitas mental, moral, dan spiritualnya. Intinya, sabar merupakan kunci sukses kehidupan manusia (Al-Jauziyah, 2005: 159).

Pengertian sabar dalam Al-Qur'an adalah menahan diri dari sesuatu yang karena mengharap ridha Allah. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa manusia memiliki dua dimensi kepribadian. Pertama, *al-bu'dul malakuti* atau 'dimensi kemalaikatan', yaitu sisi kebaikan yang ada pada diri manusia. Dimensi ini mendorong mereka untuk berbuat baik dan responsif terhadap penderitaan orang lain. dimensi pertama ini juga membuat manusia dekat dengan Allah sehingga dapat melindungi diri sendiri dari hal-hal yang membawa petaka dan kerugian.

Kedua, *al-bu'dul bahumi* atau 'dimensi kebinatangan', yaitu sisi buruk dalam diri manusia. Dimensi ini selalu mendorong manusia untuk berbuat buruk. Dimensi ini pula yang membuat pintu masuk bagi setan kedalam hati manusia. Perlu dicatat

bahwa sebenarnya bahwa setan tidak bisa menyesatkan hamba-hamba Allah, kecuali dia yang membuka dimensi kedua ini.

Di bawah ini merupakan salah satu dari berbagai ayat al-Qur'an yang berbicara tentang sabar yaitu di (QS. Hud: 11).

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal saleh, mereka memperoleh ampunan dan pahala yang besar.”(Kemenag, 2013: 222).

Sebelumnya, ayat ini menjelaskan tentang jenis manusia tercela. Mereka adalah orang-orang yang suka putus asa, kufur terhadap Allah ketika mendapat musibah, dan merasa bahagia dan *takabbur* setelah mendapatkan nikmat. Tidak ada cara untuk menghindari celaan Allah ini kecuali dengan kesabaran dan amal saleh, sebagaimana dia tidak akan mendapatkan ampunan dan pahala besar kecuali dengan kesabaran dan amal saleh (Al-Jauziyah, 2005: 159).

4. Tingkatan sabar

Tingkatan – tingkatan orang-orang sabar yakni:

a. Shiddiqun

Yakni orang – orang yang besar lahir dan hatinya. Yang termasuk tingkatan ini ialah para Rasul, sahabat beliau, orang shaleh, yaitu orang yang besikap patut dan wajar menurut Allah SWT.

b. Muqarrabun

Ialah orang – orang yang mndekatkan diri kepada Allah SWT denganmengerjakan semua yang diperintahkan atasannya mengenai bagianlahirnya saja terlihat patuh, tetapi batinnya kadang – kadang tidak patuh.

c. Mujahiduun

Ialah orang yang bekerja keras melawan hawa nafsunya dan lain – lain,sehingga ia bagaikan orang yang berperang yaitu berganti – ganti antaramenang dan kalah. Manusia ditingkat ini banyak dalam masyarakat.

d. Ghafiluun

Ialah orang yang telah banyak kali kalah dari menang – menentanglawannya, karena akalnya mudah dikalahkan, malahan mungkinkepuncakannya, ialah tidak mau tahu pada Allah sedikitpun, sehingga yangtinggal hanya syahadatnya saja (Masyhur, 1994: 387)

Secara psikologis, tingkatan orang sabar dapat dibagi menjadi tiga,yaitu: Pertama; orang yang sanggup meninggalkan dorongan syahwat. Merekatermasuk kategori orang-orang yang bertaubat (*at taibin*). Kedua; orang yang*gridla* (senang/puas) menerima apa pun yang ia terima dari Tuhan, merekatermasuk kategori *zahid*. Ketiga; orang yang mencintai apa pun yangdiperbuat Tuhan untuk dirinya, mereka termasuk kategori shiddiqin(Mubarok, 2001: 75).

C. Kajian Film

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. *Associstion For Education And Communication Technologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses mrnyalurkan informasi. Sedangkan *EducationAssocistion* mendefinisikan sebagai benda yang dapat memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yang digunakan adalah kertas atau ketika menelepon menggunakan media telepon (Tamburaka, 2013: 39).

1. Pengertian film

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Vera, 2014: 91).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk

menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluoid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluoid aja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital (Tamburaka, 2013: 112).

2. Sejarah film

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film *feature*, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915). Griffith melopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera yang dinamis, dan teknik editing yang baik.

Dari catatan sejarah perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928

Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai tahun 1930, masyarakat disuguhi film *Lutung Kasarung*, *Si Conat* dan *Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, diantaranya adalah NV. Multi Film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eiga Sha*, yang selanjutnya memproduksi film Feature dan film dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Namun, tatkala bangsa Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 *Nippon Eiga Sha* diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia (Ardianto, dkk. 2007: 143-144).

Di awal tahun 2000, film Indonesia kembali menggeliat setelah suksesnya film yang berjudul *Ada Apa Dengan Cinta* yang di bintanginya oleh Dian Sastro dan Nicolas Saputra. Lalu berturut-turut muncul film-film lain, seperti *Petualangan Sherina*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Laskar Pelangi*, dan lain-lainnya. Saat ini, film Indonesia kembali dapat diterima oleh khalayak, kualitas film terus meningkat (Vera, 2016: 86).

3. Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah *layar lebar*, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.

1) Layar yang luas/ Lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi di bioskop yang pada umumnya sudah menggunakan model tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

2) Pengambilan gambar

Sebagai konsentrasi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shot* tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Di samping itu, melalui *pano-ramic shot*, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.

3) Konsentrasi Penuh

Dari pengalaman kita masing-masing ketika di bioskop, kita semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara diluar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata hanya tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum dikulum apabila ada adegan menggelitik. Namun dapat pula kita menjerit ketakutan bila adegan menyeramkan dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan (Ardianto, dkk. 2007: 145-146). Itu semua disebut konsentrasi penuh.

4) Identifikasi Psikologis

Kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, sering kali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita lah yang sedang berperan. gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis (Effendy, 1981: 192)

4. Jenis-Jenis Film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

a. Film Cerita

Film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya.

b. Film Berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita juga harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Misalnya, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota Pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasanya agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik. Biografi seseorang yang memiliki karya pun dapat dijadikan sumber bagi dokumenter (Ardianto, dkk, 2007: 148-149).

d. Film Kartun

Banyak sekali definisi mengenai kartun, seperti yang terdapat di Ensiklopedia Indonesia yang dikutip oleh Setiawan G. Sasongko dalam bukunya yang berjudul *Kartun Sebagai Media Dakwah*, kartun didenifikasikan sebagai gambaran yang bersifat humoris, kadang hanya bersifat lucu dan menarik, kadang dengan tujuan mencela atau mencemooh keadaan sosial atau seseorang. Namun, lebih ditekankan lagi bahwa kartun lebih merupakan mencerminkan ciri-ciri kemanusiaan pada umumnya secara karikatur (Sasongko,

2005:9. Nawiroh Vera, 2014: 96). Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, kita semua mengenal tokoh Donal bebek (*Donald Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney (Ardianto, dkk, 2007: 149).

5. Unsur-Unsur Film

Dalam proses produksi sebuah film melibatkan banyak orang, tim kerja yang memproduksi dan tenaga pendukung. Tim kerja yang lazim dalam sebuah produksi film dijelaskan berikut ini.

a. Produser

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film, produser film lazimnya terdiri atas tiga kategori, yaitu: executive producer, associate producer, dan producer.

b. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film, di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Penulis skenario

Yaitu penulis naskah film yang berpedoman pada aturan-aturan tertentu penulisan skenario.

d. Kameramen

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Di dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

e. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang di produksi. Tugas penata artistik diantaranya menyediakan sejumlah sarana, seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

f. Penata suara dan musik

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film. Dan pengisi suara juga seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Sedangkan, penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut.

g. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang di produksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas gambar demi gambar dalam film tersebut.

h. Pemeran

Tenaga pendukung lainnya adalah pemeran utama dan pemeran pembantu atau sering disebut aktor dan aktris (Vera, 2014: 92-95).

Unsur film berkaiatn erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual. Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut.

- 1) Unsur naratif, yaitu materi atau bahan olahan , dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- 2) Unsur sinematik, yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap. Unsur sinematik terdiri atas beberapa aspek.
 - *Mise en sceney* yaitu segala sesuatu yang berada di depan kamera (setting, tata cahaya, kostum, *make up*, akting dan pergerakan pemain).
 - Sinematografi.
 - Editing.
 - Suara.

6. Fungsi film

Film sebagai hasil seni budaya mempunyai fungsi dan manfaat yang luas dan besar baik dibidang sosial, ekonomi, maupun budaya dalam rangka memperthankan keanekaragaman nilai-nilai dalam penyelenggaraan berbangsa dan bernegara, film berfungsi sebagai:

- a. Saran pemberdayaan masyarakat luas
- b. Pengekspresian dan pengembangan seni, budaya, pendidikan, dan hiburan
- c. Sebagai sumber penerangan dan informasi
- d. Bagian dari komoditas ekonomi saat ini

Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang (Vera, 2016: 87).

D. Teori Semiotik

1. Pengertian

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya yang dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain.

Tanda pada awalnya dimaknai suatu hal yang menunjukkan pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2013:7).

Semiotika merupakan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda menyangkut penggunaannya, fungsinya dan hubungan antara tanda yang satu dengan yang lain. bagaimana tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja. Sedangkan tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya memakai makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga hendaknya orang mempelajari bagaimana memaknai hal-hal. Memaknai dalam hal ini berarti objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstruksi sistem terstruktur dari tanda.

Menurut Kriyantono (2010:266) bahwa analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tersebut berada. Misalnya: “Mengapa iklan mobil menampilkan

model cewek yang duduk di atas mobil? Apa makna sosial lirik lagi; mengapa berita menggunakan frasa atau kalimat tertentu ketika menggambarkan kelompok tertentu dan sebagainya (Tambaruka, 2013: 133-134).

Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi tertentu. Analisisnya bersifat paradigmatic dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks.

Tanda-tanda (*sign*) merupakan dasar seluruh komunikasi kata pakar komunikasi Littlejohn yang terkenal bukunya:” *Theorist on Human Behaviour* (1996)”. Menurutnya, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasikan didunia ini.

Sedangkan menurut Umberto Eco ahli semiotika, kajian semiotika dibedakan menjadi dua jenis yakni semiotika komunikasi, menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan. Sementara semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi, yang lebih diutamakan adalah segi pemahaman

suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan ketimbang prosesnya.

2. Semiotika Roland Barthes

Kancah penelitian Semiotika tak bisa begitu saja melepaskan nama Roland Barthes (1915-1980) ahli semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya punya warna kental strukturalisme kepada semiotik teks. Semiotik, secara etimologi semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Semiotika (juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi Saussure disebut semiologi) adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (*semiosis*), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik yang untuk sebagian mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik. Akan tetapi berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem-sistem tanda non-linguistik (Sobur, 2004: 16).

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model tanda-tanda *glossemantik* (*glossematic sign*). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah

sistem yang terdiri dari ekspresi (signifier) dalam hubungannya dengan content(signified). Sebuah sistem tanda primer (primary sign system) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula.

Primary sign adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Konsep connotative inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotik Roland Barthes. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi (Sobur, 2004: 68). Mitos bukanlah sembarang tipe, bahasa membutuhkan syarat khusus agar menjadi mitos. Mitos merupakan system komunikasi, bahwa dia adalah sebuah pesan, bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah objek, konsep, atau ide. Mitos adalah cara penandaan (Nurhadi, 2006: 152).

BAB III

DESKRIPSI FILM WA'ALAIKUMUSSALAM PARIS

Film Wa'alaikumussalam Paris merupakan salah satu film yang disutradai oleh Benny Setiawan dan dia juga sekaligus menjadi penulis didalam film ini, film ini merupakan salah satu film yang tayang pada tahun 2016, dan menjadikan salah satu film yang memiliki genre Drama, Comedy yang dibalut nilai-nilai Islami. Film Wa'alaikumssalam Paris yang dibintangi Nino Fernandez dan Velove Vexia rilis di bioskop Kamis, 17 Maret 2016 berhasil menjadi film terlaris dengan jumlah penonton 71.852 dengan pendapatan kotor mencapai Rp 2,1 miliar.

Maxima Pictures selaku produksi sepertinya membaca dan memahami keinginan penonton film di Indonesia. Membawa judul yang bernuansa Islami, film ini bukanlah film serius yang diperuntukkan bagi penonton dewasa. Buktinya, mereka menaruh label 14+ buat film yang disutradarai Benny Setiawan.

Dengan genre komedi asmara yang dibalut dengan nilai-nilai Islami didalamnya, film ini sukses membuat penonton tertawa hingga 30 menit awal tanpa jeda. Bahkan cerita agama yang dibawakan di film ini terkesan tidak menggurui dan membuat para penontonnya tersentil. Karena Benny Setiawan mengatakan bahwa film Wa'alaikumussalam Paris merupakan sentilan buat orang-orang yang mengaku Islam dari lahir tetapi sebenarnya mereka malah mereka belajar dari orang yang baru masuk Islam atau muallaf.

A. Sinopsis

Kisah dalam film ini dimulai ketika Itje, gadis asal desa bojong, berharap besar hidupnya berubah drastis setelah menikah dengan pria Perancis, bernama Clement. Begitu juga orang tua Itje yang selalu pamer pada tetangganya kalau Itje menikah dengan orang kaya dan akan tinggal di Paris.

Hingga Itje pun diajak oleh suaminya, Clement, ke rumahnya di Paris. Tapi apa yang Itje harapkan, jauh dari kenyataan, Itje dibawa ke sebuah desa terpencil di selatan kota Bordeaux, di perkebunan anggur dan tinggal di rumah yang terdapat di hutan yang jauh dari mana-mana.

Terang saja Itje kecewa dan protes pada suaminya yang biasa dipanggil Emen oleh Itje, malapetaka lain, disana tak ada sinyal internet dan telepon, Itje yang tak bisa lepas dari gadget, sosial media, jadi tersiksa. Setiap hari Itje hanya marah-marah meminta Emen membawanya ke Paris untuk shopping dan selfie ditempat wisata.

Clement berjanji akan membawa Itje ke Paris setelah panen anggur, Itje akhirnya mau menunggu. Saat musim panen akan tiba, datanglah pemuda Indonesia bernama Dadang yang akan bekerja sebagai pemetik anggur di kebun milik suami Itje.

Dan Itje pun mengatakan pada Clement, bahwa Dadang adalah ustad yang paham akan agama, sehingga Dadang pun diminta mengajari Emen, sajian Clement, hingga akhirnya Dadang tak

sering ke rumahnya untuk mengajari dan memperkenalkan agama Islam, meski sebenarnya si Dadang kurang paham agamanya.

Kehadiran Dadang membuat Itje senang karena ada yang bisa diajak ngobrol, Itje juga meminta Dadang mengajari suaminya yang mualaf sholat dan mengaji. Hingga akhirnya, Itje berterus terang bahwa Dadang bukanlah ustad. Tapi, Clement menerima hal itu. Tapi kehadiran Dadang dan Camille, mantan pacar Clement membuat rumah tangga Clement dan Itje mendapat masalah.

Dan ketika Dadang ingin pulang ke Indonesia, Itje berniat pulang juga. Karena ia tak kerasan di rumah Clement, karena ia tak kunjung ke Paris, liburan di Eiffel dan menikmati keindahan Paris. Tetapi, saat di Paris, Itje dan Dadang kehilangan dompet mereka. Pun koper Itje hilang saat Dadang dibawa oleh orang Prancis karena mendapatkan masalah.

Itje pun kehilangan koper dan dompet, ia seperti gelandangan, tak punya uang dan tempat untuk tidur, bahkan ia tidur di emperan toko bersama para gelandangan. Dan, akhirnya ia sadar bahwa Clement, suaminya, sangat memperhatikan Itje, menyiapkan makanan untuknya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk Itje, tapi ia tak menyadarinya.

Ketika Itje mencari orang Indonesia yang ada di Prancis, ia bertemu dengan adiknya dan suami adiknya. Hingga mereka pun kembali ke rumah Clement, sebab Itje ingin mengambil paspor disana.

Dan ketika di rumah Clement, ia melihat Camille, dan si Camille pun mengatakan hal sebenarnya, bahwa Clement adalah lelaki baik dan suami yang bertanggung jawab, juga setia. Akhir cerita, Itje dan Clement pun baikan dan mereka diperkenalkan dengan ayah Clement, yang ternyata fasih dalam bahasa Sunda. Ending cerita ini mereka pun berdansa bersama di halaman depan rumah Clement.

Menganalisa film ini memang perlu menyaksikan semua keseleuruhan adegan demi adegan, terlebih memang genre film ini adalah drama komedi, tentang perjalanan seorang wanita Ciamis, Itje yang menikah dengan Clement, laki-laki asal Paris. Yang ternyata si Clement bukan orang kaya seperti bayangan Itje, dan tinggal di pedesaan, menjadi petani anggur disana.

Pergulatan hidup Itje dan Clement menjadi hal menarik yang bisa didapat, terlebih perjalanan spiritual Clement, karena ia akhirnya menemukan Islam dan menjadi muallaf. Clement mulai belajar Islam. Meski, Itje tak mampu mengajarkan agama kepada Clement. Ada perkataan tokoh Clement dalam cuplikan Film Wa'alaikumussalam Paris yang menarik untuk dicatat dan dipahami.

Sementara tokoh Itje, dari segi psikologis, ia adalah tipe wanita yang cenderung “materialistis”, sebab sebenarnya Itje menikahi Clement, karena ia ingin pergi ke Paris dan liburan. Ia ingin menunjukkan pada keluarga dan tetangganya, bahwa ia memiliki suami orang Prancis.

Pergulatan kisah cinta Clement dan Itje pun berakhir bahagia, mereka berdua kembali merajut cinta. Ya, sebuah film komedi romantis yang memiliki amanat luar biasa, tentang arti perjuangan cinta, pencarian jati diri dan perjalanan spiritual, juga hidup adalah tentang pilihan dan ikhtiar.

Syaikh Nu'man menyatakan bahwa betapa banyak gangguan yang harus dihadapi oleh seseorang yang berusaha menuntut ilmu. Maka dia harus bersabar untuk menahan rasa lapar, kekurangan harta, jauh dari keluarga dan tanah airnya. Sehingga dia harus bersabar dalam upaya menimba ilmu dengan cara menghadiri pengajian-pengajian, mencatat dan memperhatikan penjelasan serta mengulang-ulang pelajaran dan lain sebagainya.

Ilmu itu tidak akan didapatkan dengan banyak mengistirahatkan badan. Terkadang seseorang harus menerima gangguan dari orang-orang yang terdekat darinya. Tidak ada yang bisa bertahan kecuali orang-orang yang mendapat anugerah ketegaran dari Allah SWT.

B. Tim produksi dan pemain dalam film Wa'alaikumussalam Paris

Berikut merupakan beberapa crew yang terlibat dalam pembuatan film Wa'alaikumussalam Paris, yaitu:

Tabel 2.

Para crew film Wa'alaikumussalam Paris

NO	TUGAS	NAMA
1	Sutradara	Benni Setiawan

2	Produser	Ady Mulya Hidayat
3	Penulis	Benni Setiawan
4	Editing	Ryan Purwoko
5	Penata kamera	Fahmi J Saad
6	Penata suara	Abdul Malik
7	Penata music	Joseph S
8	Penata busana	Audie
9	Penata rias	Dicky Etto
10	Casting	Erlina
11	Penata cahaya	Komarudin
12	Bommer	Cua
13	Asisten sound desain	Lutfi
14	Asisten make up	Ichan
15	Driver	Yana, Unyil
16	Set building	Yono, Jimmy

Tabel 3

Para pemain film Wa'alaikumussalam Paris

NO	NAMA ASLI	NAMA PERAN	PERAN
1	Velove Vexia	Ijte	Istri Clement
2	Nino Fernandez	Clement (Kang Emen)	Suami Ijte
3	Tata Ginting	Dadang	Mahasiswa dan

			ustadz dari Indonesia
4	Boris Bokir	Yayat	Adik ipar Ijte
5	Joe P Project	Pak Engkos	Ayah Ijte
6	Lydia Kandou	Bu Engkos	Ibu Ijte
7	Astrid Roos	Camille	Mantan pacar Clement
8	LuthyaSury	Inne	Adik Ijte
9	Fransoa	Frans	Ayah Clement

C. Pesan Sabar dalam Film Wa'alaikumussalam Paris

Film merupakan cerita dari sebagian potret zaman. Keterkaitan cerita yang dibuat oleh Wiwid Prasetyo melalui novelnya, dan dituangkan melalui bahasa gambar oleh Benni Setiawan, mewakili kondisi masyarakat saat ini. Setiap film pasti mempunyai makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya (masyarakat). Makna dan pesan dalam penyajiannya, tentunya telah menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan masyarakat yang ada. Hal ini terkait film menjadi penggambaran (mewakili) situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan semua scene film Wa'alaikumussalam Paris yang jumlahnya ada 72scene. Kemudian peneliti akan memaparkan pesan sabar dalam film Wa'alaikumussalam Paris dengan mengambil sebagian adegan secara singkat dan sederhana, yang ditinjau dalam beberapa aspek

yakni tanda-tanda sabar. Lebih jelasnya, peneliti akan membuat tabel semua *scene* yang ada dalam film Wa'alaikumussalam Paris

Adapun *Scene-scene* film Wa'alaikumussalam Paris sebagai berikut:

Scene	Adegan	Tempat
01	Proses ketika Clement di sunat	Int. Rumah Itje
02	Arak-arakan Clement setelah di sunat	Ext. Desa Bojong
03	Akad nikah antara Clement dan Itje	Int. Rumah Itje
04	Acara resepsi nikahan Clement dan Itje	Ext. Halaman rumah Itje
05	Itje pamitan pada keluarga dan tetangganya untuk pergi ke Paris bersama Clement	Ext. Depanrumah Itje
06	Suasana Kota Paris	Ext. Kota Paris
07	Perjalanan Clement dan Itje menuju rumah Clement menaiki taxi	Ext. Taxi
08	Clement dan Itje tiba di rumah Clement desa terpencil di selatan kota Bordeaux	Ext. Gerbang
09	Abah dan Umi bercibara mengenai anaknya Itje yang baru menikah dan pindah ke Prancis	Int. Rumah Itje

10	Itje kesal mencari sinyal internet tapi idak menemukannya	Ext. Depan rumah Clement
11	Itje bangun tidur dan mencari suaminya Clement	Int. Kamar Clement
12	Clement memperkenalkan Itje dengan para pekerja kebun anggur miliknya	Ext. Halaman Clement
13	Abah ngobrol dengan Yayat tentang batu akik	Ext. Depan rumah Itje
14	Itje marah pada Clement karena ia baru mengetahui bahwa Clement hanya bekerja di kebun anggur	Ext. Kebun anggur
15	Suasana Clement dan Itje berboncengan menggunakan sepeda	Ext. Jalanan kota Bordeaux
16	Itje bertanya mengenai penggunaan wifi	Int. Kafe
17	Itje menelpon keluarganya di kampung	Ext. Wartel
18	Itje marah dan kesal pada Clement karena tidak dibawa jalan-jalan ke Paris	Ext. Jalanan
19	Clement menyiapkan sarapan untuk istrinya Itje	Int. Kamar Clement
20	Itje marah-marah karena tidak	Int. Ruang

	menemukan channel tv Indonesia di Prancis	keluarga
21	Itje mencoba kabur dari rumah Clement	Ext. Jalanan kota Bordeaux
22	Clement pamit pulang pada rekan kerjanya di kebun anggur	Ext. Kebun anggur
23	Teman Clement menemukan Itje di jalan dan mengembalikan itje ke rumah Clement	Ext. Halaman Clement
24	Clement tertidur sambil memegang buku bertulis “Ensiklopedia Keluarga Sakinah”	Int. Kamar Clement
25	Abah menelpon Clement dan memarahinya karena terlalu sering bulan madu	Int. Rumah Itje
26	Clement memperlihatkan kepada Itje buah anggur yang sudah matang dan bisa dimakan	Ext. Kebun anggur
27	Suasana pasar Kota Bordeaux	Ext. Kota Bordeaux
28	Clement bertemu mantan pacarnya Camille dan Ijte seketika cemburu	Ext. Pasar
29	Makan bersama dengan para pekerja kebun anggur milik Clement	ext. Halaman rumah Clement

30	Clement panen buah anggur	Ext. Kebun anggur
31	Para pekerja terlihat mencret-mencret karena makan sambal buatan Itje	Int. Rumah Clement
32	Itje berkenalan dengfan Dadang, orang Indonesia yang mengaku kuliah S2 di Prancis dan biasa mengajar tentang Agama Islam	Ext. Halaman rumah Clement
33	Dadang datang ke rumah Clement betemu Itje dan Itje meminta Dadang untuk mengajari Clement ngaji dan sholat	Int. Rumah Clement
34	Malam harinya Dadang datang ke rumah Clement untuk mengajari Clement mengaji	Int. Ruang tamu
35	Itje bertemu Dadang untuk memberi info bahwa suaminya Clement meminta Dadang untuk mengajari sholat berjamaah	Ext. Taman
36	Malam harinya, Dadang datang kembali ke rumah Clement untuk meberi pelajaran tentang sholat	Int. Rumah Clement
37	Clement bercerita pada Ijte	Int. Rumah

	mengenai sejarah keluarganya	Clement
38	Itje membangunkan Clement ketika tidur	Int. Kamar Clement
39	Ijte menelpon keluarganya di kampung memberitahukan bahwa Clement sebenarnya di Prancis Cuma bekerja di kebun anggur	Ext. Wartel
40	Terlihat Clement mengobrol dengan Ayahnya mengenai alasan Ibunya meninggalkan Ayahnya	Int. Pabrik Anggur
41	Dadang berbicara jujur dengan Itje bahwa sebenarnya Dadang bukanlah Ustadz	Ext. Danau
42	Itje memberitahukan Clement bahwa sebenarnya Dadng bukanlah Ustdsz, namun Clement tetap menerimanya untuk terus mengajarnya tentang Agama	Int. Rumah Clement
43	Itje mencoba menelpon keluarganya di kampung namun tidak diangkat	Ext. Wartel
44	Camille mantan pacar clement datang ke rumah Clement ketika istrinya Itje pergi, Camille memaksa masuk dan mengajak Clement untuk	Int. Kamar Clement

	melakukan hubungan zina namun, Clement menolaknya dengan alasan bahwa berzina merupakan perbuatan yang di larang di Islam	
45	Itje dan Dadang berencana untuk pergi ke Kota Paris	Ext. Taman
46	Itje terkejut dan marah ketika melihat Clement dan Camille berduaan didalam kamar	Int. Kamar Clement
47	Ijte bertengkar dengan Clement lalu pergi bersama Dadang ke Kota Paris	Ext. Gerbang rumah Clement
48	Dadang terus menasehati Itje bahwa sebenarnya Clement suaminya adalah orang yang benar-benar baik, namun Ijte tetap menghiraukannya	Ext. Taxi
49	Clement terlihat murung dan sedih mengingat pertengkarannya dengan Istrinya Ijte	Ext. Depan rumah Clement
50	Clement mengenang masa-masa ketika berduaan dengan Itje di kebun anggur miliknya	Ext. Kebun anggur
51	Ijte terlihat menangis karena pergi dari rumah Clement	Int. Kereta api
52	Suasana Stasiun Kota Paris	Ext. Kota Paris

53	Ijte dan Dadang tiba di Stasiun Paris	Ext. Stasiun Paris
54	Ijte menyadari bahwa dompet didalam tas miliknya hilang dicuri orang	Ext. Pintu keluar Stasiun
55	Itje diganggu pemabuk di Kota Paris	Ext. Jalanan
56	Akhirnya Dadang bercerita sejarah ia datang ke Prancis sebenarnya karena cinta dengan wanita Prancis, dan sekarang Dadang menjadi imigram gelap	Ext. Trotoar
57	Clement menelpon orang tua Itje bahwa Ijte pergi ke Kota Paris bersama orang Indonesia	Int. Rumah Clement
58	Itje terlihat sedih karena kepikiran suaminya Clement	Ext. Menara Effel
59	Itje kembali kehilangan koper miliknya, itje dengan panik menanyakan kopernya pada orang-orang di jalan	Ext. Jalanan
60	Suasana Kota Paris	Ext. Kota Paris
61	Itje terlihat kebingungan di jalanan Paris, ada gelandangan menawarkan makanan dan minuman pada Itje	Ext. Jalanan Kota Paris
62	Itjr <i>flasback</i> ketika memarahi	Int. Rumah

	Clement dan ia terlihat menyesalinya	Clement
63	Clement dan Ayahnya berbicara mengenai warisan pabrik Anggur, tetapi Clement menolak untuk meneruskan bisnis haram tersebut dengan alasan di Agama Islam, membeli atau memproduksi minuman keras sangat dilarang	Int. Pabrik anggur
64	Itje terlihat kebingungan di jalanan Kota Paris	Ext. Jalanan Kota Paris
65	Itje tiba-tiba bertemu adiknya Ine dan Yayat yang pergi ke Kota Paris	Int. Kafe
66	Itje menceritakan pada Ine kronologi dirinya pergi dari rumah suaminya Clement	Ext. Taman
67	Clement dan Ayahnya mengadakan pesta setelah mereka panen anggur	Ext. Halaman rumah Clement
68	Clement dan Ayahnya berbicara mengenai masalah keluarga mereka	Ext. Depan rumah Clement
69	Itje dan Ine tiba di rumah Clement untuk mengambil paspor	Ext. Gerbang rumah Clement
70	Itje bertemu Camille mantan pacar Clement menjelaskan bahwa dia dan	Ext. Halaman rumah Clement

	Clement tidak terjadi apa-apa ketika dikamar waktu itu	
71	Itje bertemu suaminya Clement untuk meminta maaf karena sudah salah paham dan pergi dari rumah Clement	Ext. Depan rumah Clement
72	Itje berkenalan dengan Ayah clement, akhirnya mereka menari bersama di pesta dan terlihat bahagia	Ext. Halaman rumah Clement

Tabel 4.

Sumber: Film Wa'alaikumussalam Paris, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 72 *scene*, kemudian peneliti mengelompokkan *scene-scene* yang ditinjau melalui tanda-tanda sabar yakni tanda-tanda yang menandai sabar yang ada dalam film Wa'alaikumussalam Paris. Adapun *scene-scene* yang menunjukkan tanda-tanda sabarsebagai berikut:

1. Sabar dalam melaksanakan perintah Allah terdapat dua *Scene*. Pertama, yaitu ketika Clement mulai belajar mengaji. Kedua, ketika Clement belajar shalat kepada salah seorang ustadz dari Indonesia, karena belajar mengaji dan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan ada di dalam rukun Islam.
2. Sabar dalam menjahui larangan Allah terdapat dua *Scene*. Pertama, yaitu ketika Clement menolak ajakan Cemile, mantan

pacarnya untuk melakukan hubungan badan atau berzina karena Clement takut sama tuhanyang baru dipercayainya yaitu Allah SWT sebab zina merupakan larangan yang harus di jauhi dalam agama Islam. Kedua, Clement menolak mewarisi pabrik minuman keras (alkohol) yang merupakan usaha Ayah Clement, karena ia bepedoman pada ajaran Islam bahwa hukumnya haram seorang muslim menjual belikan minuman keras.

3. Sabar dalam menghadapi musibah dari Allah terdapat satu *Scene*. yaitu ketika itje sesampainya di kota paris dompet dicopet dan koper miliknya hilang diambil maling, Ijte sudah berusaha mencari dan menanyakan ke semua orang yang ditemuinya namun hasilnya nihil, dompet dan kopernya tidak bisa ditemukan, disinilah Ijte bener-bener diuji oleh Allah dalam kehilangan hartanya.

Berdasarkan *scene-scene* yang menunjukkan tanda-tanda sabardi atas, peneliti memaparkannya sebagai berikut:

1. Sabar dalam menjalankan perintah Allah

Pertama, *scene* 34 Kang Emen belajar mengaji bersama Itje dengan ustadz Dadang mahasiswa dari Indonesia. Terlihat Kang Emen membuka buku Iqro'

Gambar 3.1. Clement sedang belajar mengaji



Sumber : Film Wa'alaikumussalam Paris (51:20)

Tanda Verbal Scene 34

Voice over Dadang dan Kang Emen
Dadang: “Baiklah, sebelum kita memulai kegiatan belajar dan mengajar saya mau tanya sama kamu, kenapa kamu mau belajar sholat dan ngaji...? (LS & MCU)
Kang Emen: “Sholat dan ngaji itu wajib untuk kita orang muslim. (CU)
Dadang: “Betul. (LS)
Kang Emen: “Dan itu ada dalam rukun Islam ya. (CU)
Dadang : “Ayo duduk, buka bukunya, baca. (CU)

Tanda Non Verbal Scene 34

Scene	Setting	Keterangan
34	Di ruang tamu rumah Kang Emen	Kang Emen dan Ijte belajar membaca Al-Qur'an dengan buku Iqro kepada Ustadz Dadang

Kedua, *scene* 36 Clement belajar shalat kepada salah seorang ustadz dari Indonesia, karena belajar mengaji dan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan ada didalam rukun Islam.

Gambar 3.2. Clement sedang belajar sholat



Sumber : Film Wa'alaikumussalam Paris (55:10)

Tanda Verbal Scene 36

Voice over Dadang dan Kang Emen
Dadang: “Assalamualaikum”. (LS)
Kang Emen: “Walaikumsalam ustadz. (LS)
Kang Emen: “Ustadz, saya ingin sekali malam ini kita bersama sholat”. (MS)
Dadang: “Hai kamu, sholat sendiri saja belum bener ini mau menjadi imam, belajar dulu atuh”. (MS)
Kang Emen: “Saya ingin menjadi imam karena saya suami, saya kepala keluarga, saya ingin menjadi imam untuk istri dan anak saya nanti”. (MCU)
Dadang: “Betul, kamu menyerap dari saya cepat sekali, bagus bagus”. (MS)

Tanda Non Verbal Scene 36

Scene	Setting	Keterangan
36	Di ruang ibadah rumah Kang Emen	Kang Emen menjalankan ibadah sholat berjamaah bersama ustadz Dadang dan Ijte istrinya.

2. Sabar dalam menjahui larangan Allah

Pertama, *scene* 44 yaitu ketika Clement menolak ajakan Cemile, mantan pacarnya untuk melakukan hubungan badan

atau berzina karena Clement takut sama Tuhanyang baru dipercayainya yaitu Allah SWT sebab zina merupakan larangan yang harus di jauhi dalam agama Islam.

Gambar 3.3. Clement menolak untuk berzina



Sumber : Film Wa'alaikumussalam Paris (01:08:50)

Tanda Verbal Scene 44

<i>Voice over Kang Emen dan Camille</i>
Kang Emen: “sebentar, tunggu dulu, sedang apa kamu, keluar. (MS)
Camille: “Istrimu sedang di taman bersama pacar Indonesianya”. (MCU)
Kang Emen: “Tidak, Camille . (MCU)
Camille: “Saya ingin bersenang-senang sama kamu, seperti

biasa kita dulu”. (CU)

Kang Emen: “Saya tidak bisa. (MCU)

Camille: “Karena kita bukan suami istri? Atau karena kamu sekarang sudah beragama?”. (CU)

Kang Emen: “Tidak, saya mohon. Saya tak mau melakukan. Karena saya takut sama Tuhan”. (MCU)

Camille: “Terus, kamu tidak mau lagi dengan saya?” (CU)

Kang Emen: “Saya tidak bisa, saya takut sama Tuhan. (CU)

Tanda Non Verbal Scene 44

Scene	Setting	Keterangan
44	Di kamar tidur Kang Emen	Camille mendorong badan Kang Emen ke Kasur untuk melakukan perbuatan zina. Kang Emen dengan tegas Marah dan menolak kepada Camille untuk melakukan perbuatan zina tersebut.

Kedua, *scene* 63 Clement menolak mewarisi pabrik minuman keras (alkohol) yang merupakan usaha Ayah Clement, karena ia bepedoman pada ajaran Islam bahwa hukumnya haram seorang muslim menjual belikan minuman keras.

Gambar 3.4. Clement menolak mewarisi pabrik anggur



Sumber : Film Wa'alaikumussalam Paris (01:26:38)

Tanda Verbal Scene 63

Voice over Kang Emen dan Ayah nya

Ayah: “Lihat ini semua, apakah kamu tidak ingin mewarisi apa yang keluarga kamu cintai? Perkebunan (pabrik Anggur) ini penting bagi keluarga kita di jaga dari generasi ke generasi, sebagai keturunan terakhir kamu harus menjaganya setelah Ayah”. (LS)

Kang Emen: “Agama saya melarang saya sekarang. (MS)

Ayah: “Istrimu sudah pergi, tidak usah kamu jaga agamamu”. (MS)

Kang Emen : “Tidak, agama adalah pilihan saya dan bukan

karena dia tapi untuk Tuhan saya”. (MS)

Ayah : “Tuhan itu tidak ada”. (MS)

Kang Emen : “Tuhan itu ada, Ayah. Kamu tidak akan menemukan Tuhan karena kamu telah menutup hati kamu, jika kamu memikirkan tentang tujuan kita hidup, kita akan mati suatu hari nanti Tuhan akan menolong saya, Tuhan itu ada dan nyata ”. (MS&LS)

Tanda Non Verbal Scene 63

Scene	Setting	Keterangan
63	Di pabrik Anggur (minuman keras)	Kang Emen dengan tegas menolak untuk mewarisi perusahaannya Anggur milik Ayahnya dengan alasan bahwa agama melarangnya untuk melakukan hal tersebut.

3. Sabar dalam menghadapi musibah / ujian Allah

Terdapat satu *Scene 54*. yaitu ketika Itje sesampainya di kota paris dompet dicopet dan koper miliknya hilang diambil maling, Itje sudah berusaha mencari dan menanyakan ke semua orang yang ditemuinya namun hasilnya nihil, dompet

dan kopernya tidak bisa ditemukan, disinilah Ijte benar-benar diuji oleh Allah dalam kehilangan hartanya.

Gambar 3.5. Ijte kehilangan dompet dan koper



Sumber : Film Wa'alaikumussalam Paris (01:16:25)

Tanda Verbal Scene 54

Voice over Ijte dan Dadang

Ijte: "Yaudah ayo kita makan. (MCU)

Dadang: "Ayo, kamu ada uang gak. (MCU)

Ijte: "Ya ada lah, masa ke Paris gk bawa uang...Dang dompet saya kok gak ada ya, dang dompet saya hilang dang. (MCU)

Dadang: "Kamu jangan bercanda. (MCU)

Ijte: “ Dang saya serius ini dompetnya hilang, saya gak becanda dompet saya dimana?. (MCU)

Dadang : “Yasudah, hilang di copet kamu sih dari tadi sudah saya bilang ini itu Paris bukan desa itu”. (MCU)

Tanda Non Verbal Scene 54

Scene	Setting	Keterangan
54	Di Stasiun kereta Kota Paris	Ijte terlihat panik ketika mengetahui dompet yang awalnya berada didalam tas miliknya tidak Ijte temukan dan Ijte menyadari bahwa dompet miliknya telah hilang diambil orang.

BAB IV

ANALISIS PESAN SABAR DALAM FILM

WA'ALAIKUSSALAM PARIS

Kelebihan film sendiri dapat ditonton oleh siapa saja baik yang berpendidikan atau kurang berpendidikan. Film tidak memerlukan kemampuan membaca atau mengerti bahasa asing, pesan dan makna sebuah film dapat dimengerti dengan gerakan dan mimik artis dalam film. Dengan itu banyak pelajaran penting di dalam sebuah film sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara bicara, gaya, mode dari para aktris didalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru didalam film yang telah ditonton (Tamburaka, 2013: 63).

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Pesan-pesan sabar dalam film ini dianalisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif.

Dalam film *Wa'alaikumussalam Paris*, peneliti menemukan beberapa tanda pesan sabar yang tertuang di beberapa adegan, diantaranya:

1. Pesan Sabar Melaksanakan Perintah Allah

Kesabaran melaksanakan perintah Allah dapat peneliti temukan dalam *scene* 34 dan 36 yaitu berupa Kang Emen belajar sholat dan ngaji kepada Dadang merupakan seorang Ustadz dari

Indonesia. Ketika Dadang datang kerumah kang Emen, Kang Emen sudah memakai pakaian kokoh, sarung dan peci selayaknya ketika seorang muslim melaksanakan ibadah sholat dan mengaji. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar Dadang bertanya kepada Kang Emen alasan dia belajar sholat dan ngaji itu apa. Karena Dadang mengetahui bahwa Kang Emen merupakan seorang muallaf. Dari *scene* sini bisa kita ketahui tentang pesan sabar dalam melaksanakan perintah Allah, yaitu:

Ketika Kang Emen belajar mengaji

- a. Tanda visual dan verbal



Gambar 1. Kang Emen, Dadang dan Itje

Sumber: Film *Wa'alaikumussalam Paris*

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar

diatas memperlihatkan ketika Kang Emen, Ijte, dan ustadz Dadang masing-masing memegang Iqro untuk menjalankan perintah Allah yaitu mengaji ini merupakan suatu kewajiban Kang Emen ketika ia memutuskan menjadi muallaf. Karena mengaji merupakan salah satu kewajiban bagi orang muslim. Keseriusan Kang Emen untuk mencari guru dan mengajari dirinya tentang agama merupakan gambaran bahwa ia benar-benar tidak main-main untuk menjadi muallaf, ini merupakan salah satu sifat sabar dirinya dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh para pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Kang Emen dan Ustadz Dadang dalam scene 68 ini adalah terdapat dalam Table 1. sebagai berikut,

Tabel 5. *Voice Over* Ustadz Dadang dan Kang Emen

Scene	Shot	Dialog
34	LS & MCU	Dadang: <i>“Baiklah, sebelum kita memulai kegiatan belajar dan mengajar saya mau tanya sama kamu, kenapa kamu mau belajar sholat dan ngaji...?”</i>

	CU	Kang Emen: “ <i>sholat dan ngaji itu wajib untuk kita orang muslim.</i> ”
	LS	Dadang: “ <i>Betul.</i> ”
	CU	Kang Emen: “ <i>Dan itu ada dalam rukun Islam ya...</i> ”

b. Denotasi

Denotasi adalah tingka pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (Yusita Kusumarini,2006).

Berawal ketika Kang Emen bingung Mau belajar agama kepada siapa, karena Kang Emen setelah Muallaf dari Indonesia pindah ke Prancis bersama Ijte. Kebetulan ada salah seorang pemuda Indonesia yang kuliah disana yaitu Dadang akhirnya Dadang diminta Kang Emen untuk menjadi guru baginya belajar mengenai segala hal tentang Islam, terkhusus sholat dan mengaji.

Tabel 6. Penanta dan Petanda dalam scene 34

Penanda	Petanda	Makna
Buku Iqro	Mengaji	Kang Emen dan Ijte belajar membaca Al-Qur'an dengan

		buku Iqro kepada Ustadz Dadang
<i>“sholat dan ngaji itu wajib untuk kita orang muslim.</i>	<i>Voice Over</i> Kang Emen	Kang Emen sadar bahwa ketika dia menjadi muallaf mengaji merupakan salah satu kewajiban bagi semua muslim.
Ruang Tamu	Rumah Kang Emen	Kang Emen meminta Dadang ke rumahnya untuk mengajarnya mengaji.

c. Konotasi

Dalam scene tersebut, Kang Emen yang awalnya tidak mempercayai agama apapun, pada akhirnya masuk Islam dan menjadi muallaf. Dia sadar betul bahwa ketika dia memutuskan untuk masuk Islam maka dia dituntut untuk bersabar dalam mempelajari semua hal tentang Islam, apa-apa perintah agama dan hal-hal yang dilarang oleh agama. Untuk itu dia mencari ustadz dari Indonesia untuk mengajarnya belajar mengaji yang merupakan salah satu kewajiban bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan pengambilan gambar Close Up (CU) yang mengarah ke sosok Kang Emen. Tujuan pengambilan gambar secara Close Up memperlihatkan mimik atau wajah pemain secara utuh,

sehingga gambar yang diambil akan terlihat menarik. Selain itu ekspresi setiap mimik pemainnya juga bisa terlihat jelas sehingga akan semakin menguatkan isi cerita. Pengambilan gambar close up (CU) bertujuan agar dapat menggambarkan suasana Kang Emen ketika berada di ruang tamu, dan cukup memperjelas ketika Kang Emen memegang buku Iqro untuk belajar mengaji.

d. Mitos

Sabar yang dilakukan Kang Emen adalah kesabaran untuk beristiqomah dalam belajar mengaji, seperti yang telah diperintahkan Allah kepada kita dengan membaca kita Allah kita dijanjikan mendapat pahala yang sangat melimpah. Dalam hal ini Kang Emen yang baru masuk Islam mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu keislamannya, salah satunya dengan belajar mengaji.

Seperti firman Allah dalam QS. Al Fathir ayat 29-30:

إِنَّا الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوقِيَهُمْ
 أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah*

menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukur”(Kemenag, 2013: 437).

Ketika Kang Emen belajar sholat

- a. Tanda visual dan verbal



Gambar 2 Kang Emen, Dadang dan Itje

Sumber: Film Wa’alaikumussalam Paris

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan ketika Kang Emen, Ijte, dan ustadz Dadang sedang melaksanakan sholat berjamaah. masing-masing mengenakan pakaian layaknya muslim menjalankan ibadah. Sholat merupakan perintah Allah yang terkandung dalam rukun Islam nomer dua. Hal ini yang membuat Kang Emen belajar sholat kepada Ustadz

Dadang. Ini merupakan suatu kewajiban Kang Emen ketika ia memutuskan menjadi muallaf. Keseriusan Kang Emen untuk mencari guru dan mengajari dirinya tentang agama merupakan gambaran bahwa ia benar-benar tidak main-main untuk menjadi muallaf, ini merupakan salah satu sifat sabar dirinya dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh para pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Kang Emen dan Ustadz Dadang dalam scene 36 ini adalah terdapat dalam Table 4.2 sebagai berikut,

Tabel 7. *Voice over* Kang Emen dan Ustadz Dadang

Scene	Shot	Dialog
36	LS	Dadang: <i>“Assalamualaikum...”</i>
	LS	Kang Emen: <i>“Waalaikumsalam ustadz...”</i>
	MS	Kang Emen: <i>“Ustadz, saya ingin sekali malam ini kita bersama sholat.”</i>
	MS	Dadang: <i>“Hai kamu, sholat sendiri saja belum bener ini mau menjadi imam, belajar dulu atuh.”</i>
	MCU	Kang Emen: <i>“Saya ingin menjadi</i>

		<i>imam karena saya suami, saya kepala keluarga, saya ingin menjadi imam untuk istri dan anak saya nanti...</i>
	MS	Dadang: <i>“Betul, kamu menyerap dari saya cepat sekali, bagus bagus...”</i>

b. Denotasi

Setelah Kang Emen mendapat pelajaran mengajihari berikutnya Dadang memberi pelajaran tentang sholat. Kang Emen dengan sabarnya belajar sholat dengan teliti, bahkan ia meminta untuk menjadi imam sholat dalam berjamaah. Karena menurutnya suami merupakan kepala rumah tangga yang akan menjadi imam untuk istri dan anaknya.

Tabel 8. Penanda dan petanda dalam scene 36

Penanda	Petanda	Makna
Baju kokoh, peci, sajadah, dan sarung.	Muslim	Kang Emen menjalankan ibadah sholat berjamaah bersama ustadz dan istrinya.
Ruang sholat	Rumah Kang Emen	Ustadz Dadang memberi materi tentang sholat di

		rumah Kang Emen.
<i>“Ustadz, saya ingin sekali malam ini kita bersama sholat...”</i>	<i>Voice over</i> Kang Emen	Menandakan Kang Emen ingin menjadi imam sholat karena di Islam suami merupakan kepala keluarga bagi istri dan anak-anaknya.
Dua tangan mengangkat keatas	Selesai sholat	Kang Emen memohon kepada Allah supaya diberi kesabaran dalam menjalani perintah Allah SWT.

c. Konotasi

Kang Emen terlihat menghormati Dadang dengan mencium tangan ketika Dadang kerumah Kang Emen karena Dadang merupakan Ustadz dan guru agama untuk Kang Emen. Kang Emen terlihat serius dan sabar untuk belajar sholat, bahkan Kang Emen meminta menjadi Imam pada malam itu supaya ketika tidak ada ustadz Dadang Kang Emen bisa menjadi imam sholat untuk istri dan anak-anaknya nanti.

Pada gambar 2 sudut pengambilan gambarnya (MCU) Medium Close Up, teknik ini digunakan untuk lebih memperkuat ekspresi Kang Emen ketika melaksanakan ibadah sholat berjamaah.

d. Mitos

Sabar yang dilakukan Kang Emen adalah kesabaran untuk beristiqomah dalam belajar menjadi imam sholat, seperti yang telah diperintahkan Allah kepada kita untuk menjadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dalam hal ini Kang Emen yang baru masuk Islam mempunyai niat yang sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu keislamannya, salah satunya dengan belajar menjadi imam sholat.

Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”(Kemenag, 2013: 7).

2. Pesan Sabar Menjahui Larangan Allah

Pesan sabar dalam menjahui larangan Allah peneliti temukan dalam scene 44 dan 63. Pada *scene* 44 Kang Emen dihadapkan pada suatu kejadian yang sangat menguji iman dirinya, ketika Camille mantan pacarnya tiba-tiba datang kerumahnya dan mengajak Kang Emen untuk melakukan perzinaan. Kang Emen menolak keras karena kang Emen takut sama Allah sebagai tuhan yang baru

dianutnya. Di ajaran Islam sendiri berzina merupakan perbuatan yang sangat dilarang untuk dilakukan. Sedangkan pada *scene* 63 Kang Emen ditawari oleh ayahnya untuk mewarisi perusahaan keluarganya yaitu perusahaan Anggur (minuman keras). Kang Emen ditunjuk untuk melanjutkan memproduksi Anggur milik orang tuanya karena Kang Emen adalah anak satu satunya maka perusahaan Anggur diwariskan kepada Kang Emen, namun Kang Emen menolak dengan alasan bahwa di agama Islam memperjual belikan minuman keras adalah hukumnya haram apalagi memproduksinya. Dari *scene* sini bisa kita ketahui tentang pesan sabar dalam menjahui larangan Allah, yaitu:

Ketika Kang Emen menolak diajak berzina

a. Tanda visual dan verbal



Gambar 3. Kang Emen dan Camille

Sumber: Film Wa'alaikumussalam Paris

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan sikap Kang Emen yang sangat menolak dengan keras ketika Camile mengajak untuk melakukan perbuatan zina. *Scene* ini diambil ketika Kang Emen sedang di rumah sendiri sedangkan istrinya pergi keluar.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh para pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Kang Emen dan Camille dalam scene 44 ini adalah terdapat dalam Table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 9. *Voice over* Kang Emen dan Camille

Scene	Shot	Dialog
44	MS	Kang Emen: <i>“sebentar, tunggu dulu, sedang apa kamu, keluar...”</i>
	MCU	Camille: <i>“istrimu sedang di taman bersama pacar Indonesianya”</i> .
	MCU	Kang Emen: <i>“tidak, Camille ...</i>
	CU	Camille: <i>“Saya ingin bersenang-senang sama kamu, seperti biasa kita dulu”</i> .
	MCU	Kang Emen: <i>“Saya tidak bisa...”</i>
	CU	Camille: <i>“Karena kita bukan suami istri? Atau karena kamu sekarang sudah beragama?”</i>
	MCU	Kang Emen: <i>“Tidak, saya mohon. Saya tak mau melakukan. Karena saya</i>

		<i>takut sama Tuhan”.</i>
	CU	Camille: <i>“Terus, kamu tidak mau lagi dengan saya?”</i>
	CU	Kang Emen: <i>“Saya tidak bisa, saya takut sama Tuhan...”</i>

b. Denotasi

Ketika Kang Emen sedang berada dirumah sendirian tanpa istrinya Ijte, datang seorang wanita bernama Cemille merupakan mantan pacar Kang Emen dahulu berasal dari Prancis. Awalnya Kang Emen melarang Cemille untuk masuk kedalam rumahnya karena istrinya sedang pergi, namun Cemille memaksa untuk masuk kerumah bahkan Cemille masuk ke kamar Kang Emen. Tidak disangkah Cemille memaksa Kang Emen untuk melakukan persetubuhan atau berzina, namun Kang Emen dengan tegas dan lantang menolak hal tersebut karena Kang Emen sekarang sudah menjadi muallaf, sedangkan di agama Islam berzina merupakan larangan yang harus dijahui oleh semua penganutnya dan mendapatkan dosa besar.

Tabel 10. Penanda dan petanda dalam *scene 44*

Penanda	Petanda	Makna
Kamar	Rumah Kang Emen	Peristiwa ini terjadi ketika Camille bertamu ke rumah Kang Emen.
Kasur	Kamar kang	Camille mendorong

	Emen	badan Kang Emen ke Kasur untuk melakukukan perbuatan zina.
Ekspersi wajah Kang Emen	Marah	Kang Emen dengan tegas Marah dan menolak kepada Camille untuk melakukan perbuatan zina tersebut.
<i>...Saya tak mau melakukan. Karena saya takut sama Tuhan...</i>	<i>Voice over</i> Kang Emen	Kang Emen sadar bahwa dirinya sudah menjadi muallaf dan harus mentaati ajaran Islam salah satunya menjahui segala larangan Allah yaitu pebuatan zina.

c. Konotasi

Dengan pengambilan gambar Close Up (CU) dan Mediuon Close Up yang mengarah ke sosok Kang Emen. Tujuan pengambilan gambar secara Close Up dan Mediuon Close Up memperlihatkan mimik atau wajah pemain secara utuh, sehingga gambar yang diambil akan terlihat menarik. Selain itu ekspresi setiap mimik pemainnya juga bisa terlihat jelas sehingga akan

semakin menguatkan isi cerita. Pengambilan gambar close up (CU) dan Medium Close Up bertujuan agar dapat menggambarkan suasana Kang Emen ketika berada di kamar tidur, dan cukup memperjelas ketika Kang Emen menolak ajakan berzina oleh Camille.

Ini termasuk sabar yang tidak mudah ketika manusia sudah terlena dengan kenikmatan, karena kita dituntut untuk senantiasa menghindari hal tersebut, bahkan hal yang terkecilpun dan kiranya kita mampu sabar dengan semua larangan tersebut, tentunya kita akan mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah SWT.

d. Mitos

Kesabaran yang dihadirkan oleh Kang Emen dalam *scene* ini adalah keberanian Kang Emen untuk menolak secara tegas ajakkan Cemille melakukan hubungan intim (zina) karena mereka bukan suami istri. Karena didalam syariat Islam bahwa berzina sangat tidak diperbolehkan atau hukumnya haram.

Seperti firman Allah dalam QS. Al Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”(Kemenag, 2013: 285).

Kang Emen menolak mewarisi perusahaan Anggur (minuman keras)

- a. Tanda visual dan verbal



Gambar 4. Kang Emen dan ayahnya

Sumber: Film Wa'alaikumussalam Paris

Tanda visual merupakan tanda dalam wujud gambar yang diambil dari scene dalam film. Visualisasi gambar diatas memperlihatkan sikap Kang Emen yang sangat menolak ketika Ayahnya menawarkan warisan perusahaan Anggur (minuman keras). Walaupun pabrik Anggur tersebut merupakan perusahaan turun temurun keluarga dari Kang Emen. Ia tetap menolak tawaran Ayahnya. *Scene* ini diambil ketika Kang Emen sedang berbincang bincang bersama Ayahnya di pabrik Anggur milik ayahnya.

Sedangkan tanda verbal merupakan bahasa yang diucapkan atau dipakai untuk berdialog oleh para pemain dalam bentuk dialog sesuai dengan scenario film tersebut. Adapun dialog yang diucapkan oleh Kang Emen dan Ayahnya dalam scene 63 ini adalah terdapat dalam Table 5. sebagai berikut:

Tabel 11. *Voice over* Kang Emen dan Ayahnya

Scene	Shot	Dialog
63	LS	Ayah: <i>“Lihat ini semua, apakah kamu tidak ingin mewarisi apa yang keluarga kamu cintai? Perkebunan (pabrik Anggur) ini penting bagi keluarga kita di jaga dari generasi ke generasi, sebagai keturunan terakhir kamu harus menjaganya setelah Ayah”</i> .
	MS	Kang Emen: <i>“Agama saya melarang saya sekarang...”</i>
	MS	Ayah: <i>“Istrimu sudah pergi, tidak usah kamu jaga agamamu”</i> .
	MS	Kang Emen: <i>“Tidak, agama adalah pilihan saya dan bukan karena dia tapi untuk Tuhan saya”</i> .

b. Denotasi

Dalam *scene* ini, Kang Emen menolak untuk mewarisi perusahaan Anggur keluarganya yang sudah turun temurun

dikelola oleh ayahnya. Namun, Kang Emen tidak mau melanjutkan usaha tersebut karena anjuran di agama Islam bagi siapapun yang memperjual belikan minuman keras hukumnya adalah haram maka dari itu Kang Emen tidak mau melanjutkan usaha Ayahnya tersebut.

Tabel 12. Penanda dan petanda dalam *scene* 63

Penanda	Petanda	Makna
Usaha Ayah Kang Emen	Pabrik Anggur	Suasana pabrik usaha Ayah Kang Emen yaitu perusahaan Anggur
<i>“Agama saya melarang saya sekarang...</i>	<i>Voice over</i> Kang Emen	Kang Emen dengan tegas menolak untuk mewarisi perusahaannya Anggur Ayahnya dengan alasan bahwa agama melarangnya untuk melakukan hal tersebut.

c. Konotasi

Pada adegan ini, sikap yang ditunjukkan Kang Emen adalah sikap sabar untuk menjauhi segala larangan Allah dengan menolak mewarisi perusahaan Anggur milik Ayahnya karena di ajaran agama Islam sudah jelas melarang setiap muslim untuk memperjual belikan ataupun memproduksi minuman keras.

Pada *scene* tersebut pengambilan gambar menggunakan teknik (Medium Shoot) dikerenakan untuk

lebih menframatisir suasana. Supaya pesan yang ingin disampaikan dalam film lebih mengena.

d. Mitos

Kesabaran yang dihadirkan oleh Kang Emen dalam *scene* ini adalah keberanian Kang Emen untuk menolak secara tegas mewarisi usaha Anggur (*wine*) milik Ayahnya dengan alasan bahwa di Agama Islam memperjual belikan khamar adalah haram hukumnya, apalagi memproduksinya, sangat tidak dianjurkan.

Seperti firman Allah dalam QS. Al Maa'idah ayat 90:

مَنْ أَيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”(Kemenag, 2013: 123).

3. Pesan sabar menghadapi musibah/ ujian dari Allah

Setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT pasti mendapatkan ujian untuk menentukan kualitas keimanan tersebut. Wujud ujiannya berupa kenikmatan dan musibah, misalnya ketakutan, kelaparan (paceklik), berkurangnya harta (rezeki), penyakit atau kematian, dan berkurangnya buah-buahan.

Kesabaran dalam menghadapi musibah dari Allah peneliti temukan dalam *scene* 54 yaitu kesabaran ketika Ijte di uji berkurangnya harta dengan kehilangan dompet di stasiun kota Paris. Ijte sudah berusaha mencari kemana-mana dan menanyakan ke orang-orang disekitar kota namun tidak ada yang mengetahuinya. Disinilah Ijte benar-benar diuji oleh Allah ketika kehilangan harta miliknya. Dari *scene* sini bisa kita ketahui tentang pesan sabar dalam menghadapi musibah dari Allah, yaitu:

Ketika Ijte kehilangan dompet

- a. Tanda visual dan verbal



Gambar 5. Ijte dan Dadang

Sumber: Film Wa'alaikumussalam Paris

Dari gambar diatas terlihat Ijte dan Dadang berada di stasuin kota Paris mereka berencana mau jalan-jalan ke Menara Eiffel di Paris. Ekspresi wajah Ijte sangat terlihat panik karena dompet yang semula didalam tas miliknya hilang tak tahu dimana. Dadang sebenarnya sudah memperingati Ijte untuk berhati-hati ketika tiba di kota Paris, karena segala hal bisa terjadi di kota sebesar Paris termasuk kehilangan barang miliknya. Ijte sudah mencari dompet miliknya kemana-mana termasuk menanyakan orang-orang disekitar kota, namun Ijte gagal dan tak menemukan dompet miliknya.

Selain kehilangan dompet ketika Ijte berada di jalanan kota Paris sedang mengobrol dengan Dadang tiba-tiba koper yang berada di belakangnya hilang diambil orang. Disini Ijte ibarat habis jatuh ditimpah tangga, sudah kehilangan dompet di stasiun terus kehilangan koper miliknya di jalanan kota Paris. Ijte benar-benar diuji oleh Allah dengan kehilangan harta benda miliknya.

Tabel 13. *Voice over* Ijte dan Dadang

Scene	Shot	Makna
54	MCU	Ijte: <i>"yaudah ayo kita makan..."</i>
	MCU	Dadang: <i>"Ayo, kamu ada uang gak..."</i>
	MCU	Ijte: <i>"Ya ada lah, masa ke Paris gk bawa uang..."</i> <i>Dang dompet saya kok gak ada ya, dang dompet saya hilang dang..."</i>

	MCU	Dadang: <i>“Kamu jangan bercanda...</i>
	MCU	Ijte: <i>“ Dang saya serius ini dompetnya hilang, saya gak bercanda dompet saya dimana...</i>
	MCU	Dadang: <i>“Yasudah hilang di copet, kamu sih dari tadi sudah saya bilang hati- hati ini tuh Paris....</i>

b. Denotasi

Dalam scene ini, Ijte yang pergi dari rumah suaminya Kang Emen mengajak Dadang untuk jalan-jalan ke kota Paris Prancis. Dengan menggunakan transportasi umum yaitu kereta cepat, Ijte dan Dadang menuju kota Paris, namun suatu yang tidak diinginkan menimpah Ijte, tas dan koper miliknya hilang diambil maling di Kota Paris. Disini Ijte diuji oleh Allah dengan kehilangan harta benda miliknya, Ijte sudah mencari kemana-mana namun tidak menemukan tas dan koper miliknya akhirnya Ijte pasrah menyerahkan semuanya kepada Allah.

Tabel 14. Penanda dan petanda dalam *scene* 54

Penanda	Petanda	Makna
Pintu keluar	Stasiun Kota Paris	Ijte dan Dadang samapi di kota Paris setelah menggunakan kereta api cepat.
Tas merah	Ijte	Ijte terlihat memasukan

	memasukan tangannya kedalam tas miliknya	tangannya ke dalam tas miliknya guna mengambil dompet untuk mengambil uang.
Ekspresi Ijte	Panik	Ijte terlihat panik ketika mengetahui dompet yang awalnya berada didalam tas miliknya tidak Ijte temukan.
<i>...Dang dompet saya kok gak ada ya, dang dompet saya hilang dang...</i>	Voice over Ijte	Ijte menyadari dompet miliknya telah hilang diambil orang.

c. Konotasi

Gambar yang diambil secara MCU diatas memeplihatkan keadaan Ijte di stasiun Kota Paris yang sedang kehilangan dompet miliknya. Adapun tujuan dari diambilnya gambar secara MCU, adalah untuk menekan ekspresi atau mimik pemain dan *gesture* badannya sehingga terkesan lebih hidup dan nyata.

Sebagaimana yang peneliti jelaskan dalam tabel penanda dan petanda diatas, sikap Ijte sangat kuat sebagai seorang wanita yang baru kehilangan harta benda miliknya. Ijte pasrah setelah berusaha mencari dompetnya kemana-mana tapi tidak Ijte temukan, sikap kepasrahan ini merupakan salah satu sikap sabar Ijte dalam menghadapi ujian dari Allah.

d. Mitos

Kesabaran yang diajarkan oleh Ijte dalam *scene* ini merupakan sabar yang paling berat, yaitu dengan hilangnya harta benda milik Ijte. Kesabaran memungkinkan kita untuk selalu sadar dengan apa yang terjadi pada diri kita. Dalam kondisi tertimpa musibah misalnya. Berkat kesabaran, kita masih bisa mengontrol emosi sehingga tidak mudah mengeluh atau menyalahkan diri sendiri. Dengan sabar, musibah dan problematika apapun yang menimpah tidak akan membuat kita menjadi stres, sakit, atau putus asa. Sebaliknya, kita akan menerima musibah itu dengan ridha dan menyikapinya dengan penuh ketabahan.

Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ

وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّالِحِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ

وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"*(Kemenag, 2013: 24).

Bersikap sabar dalam ayat ini adalah dengan diberikannya musibah atau ujian dari Allah berupa apapun itu, maka kita dituntut untuk selalu mengucapkan *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Maka kabarkanlah berita bahagia kepada orang yang sabar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa *scene* dalam film Wa'alaikumussalam Paris ini memuat adanya pesan sabar. Beberapa pesan sabar yang dimuat oleh film Wa'alaikumussalam Paris yaitu:

1. Sabar melaksanakan perintah Allah ditunjukkan pada adegan ketika Clement (Kang Emen) mulai belajar mengaji dan shalat kepada salah seorang ustadz dari Indonesia, karena belajar mengaji dan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan ada di dalam rukun Islam.
2. Sabar menjauhi larangan Allah ditunjukkan pada adegan ketika Clement menolak ajakan Camille (mantan pacarnya) untuk melakukan hubungan badan atau berzina karena Clement takut sama tuhan yang baru dipercayainya yaitu Allah SWT sebab zina merupakan larangan yang harus di jauhi dalam agama Islam. Dan Clement menolak mewarisi pabrik minuman keras (alkohol) yang merupakan usaha turun temurun Ayah Clement, karena ia berpedoman pada ajaran Islam bahwa hukumnya haram seorang muslim menjual belikan minuman keras.
3. Sabar menghadapi musibah dari Allah ditunjukkan pada adegan ketika Itje sesampainya di kota paris dompet dicopet dan koper

miliknya hilang diambil maling, Ijte sudah berusaha mencari dan menanyakan ke semua orang yang ditemuinya namun hasilnya nihil, dompet dan kopernya tidak bisa ditemukan, disinilah Ijte bener-bener diuji oleh Allah dalam kehilangan hartanya.

B. Saran - saran

1. Bagi pembuat film

Supaya dapat menghasilkan sebuah film yang tidak hanya mengejar sisi komersial belaka, tetapi bisa menghasilkan film yang menghibur dan bermanfaat *dinniyah* dan ukhuwah islamiyah bagi masyarakat umumnya. Dalam membuat film lebih mengutamakan kualitas pesan film agar bisa menginspirasi para penonton untuk menjadi pribadi muslim yang lebih baik lagi. Selain itu untuk memperbanyak adegan yang merepresentasikan kegiatan dakwah terutama sabar dalam *Hablum MinalAllah* dan *Hablum Minan Nass*, agar para penonton bisa mencontoh pesan dakwah yang disampaikan.

2. Bagi film “ Wa’alaikumussalam Paris”

Membuat produksi film yang bisa diterima oleh kalangan masyarakat luas tidaklah mudah akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan moral dan kritik sosial secara halus. Dalam film ini banyak pesan agama yang bisa diambil, Akan tetapi juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan unsur-unsur film, bahasa dan budaya. Hal itu

dilakukan agar dalam penyampaian pesan bisa diterima dari kalangan muslim dan non muslim.

3. Bagi penikmat film

untuk lebih teliti dalam melihat dan memaknai adegan-adegan yang ditayangkan dalam sinetron. Baik atau tidaknya sinetron tidak bisa diukur dari siapa tokoh yang bermain dalam sinetron itu saja. Sehingga dapat memahami nilai positif dari sinetron tersebut.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul Pesan Sabar Dalam Film Wa'alaikumussalam Paris dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Akhirnya penulis memnjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fauzan, Abdul Aziz. 2007. *Fikih Sosial: Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, Jakarta Timur: Qisthi Press.
- Al-Jauziyah , Ibn Al-Qayyim. 2005. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- An-Nabiri, Fathul Bahri. 2008: *meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah.
- Ardianto, Elviro dkk. 2007. *Komunikasi Massa suatu pengantar*, Bandung: Refika Offset.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Moch, Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Syaifudin, 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka PelajarCitra Aditya Bakti.
- Barton, Will, Andrew Beck. 2010. *Bersiap Mempelajari Kajian Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Basit, Abdul. 2008. *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Grafindo litera Media.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditia Bakti
- Elfanany, Burhan. 2013. *Rahasia Dahsyat di Balik Keajaiban Sabar, Syukur & Shalat*, Yogyakarta: Pinang Merah.

- El-Sulthani, Mawardi Labay. 2003. *Zuhud di Zaman Modern*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ibnu, Athaillah, 1990. *Mempertajam Mata Hati*, Lamongan: Bintang Pelajar.
- Irsyad, Mohammad. 2012. *Hipnosabar*, Jogjakarta: Najah.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'ani*, Pustaka Firdaus, Jakarta.
- Musyafak, Najahan. 2015. *Islam dan Ilmu Komunikasi*, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Nurhadi, Zikri Fachrur. 2015. *Teori-Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syaribini, Amirulloh dkk. 2012. *Rahasia Super Dahsyat dalam Sabar & Shalat*, Jakarta: QultumMedia.
- Sobur, Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media massa*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Vera, Nahwiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa edisi kedelapan*, Jakarta: Prenamedia Group.

SKRIPSI

Abdullah (2012) fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pesan Dakwah dalam Film Syahadat Cinta”.

Mukhamad Khoirul Anam (2016) fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pesan Dakwah dalam Tayangan Adzan Magrib Analisis tayangan Adzan di Stasiun Televisi ANTV, RCTI, dan TRANSTV Semarang”.

Firna Qurotulaeni (2017) fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri di RCTI”.

Tahfif Fuad (2017) fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”.

Muhsina Atika Fitri (2017) fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pesan Taubat dalam Sinetron Preman Pensiun 3”.

INTERNET

Dewi, Natasya, 2017, www.unair.ac.id/artikel_detail-169321-tugas_pengantar_kebudayaan_kurangnya_kesadaran_mengantri.html diakses 25 Oktober 2018 pukul 22.00 wib

www.Surabayanews.co.id diakses 26 Oktober 2018, pukul 20.00 Wib

BIODATA

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Abdul Gofar
2. Tempat/ tanggal lahir : Demak, 12 Agustus 1996
3. NIM : 1401026092
4. Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
5. Tahun Ajaran : 2014/2015
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Status Perkawinan : Belum Menikah
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Alamat : Desa Babalan, kec. Wedung Kab.
Demak
11. Riwayat pendidikan : SDN 02 Babalan, SMP T Hadziqiyah
Nalumsari, MA Nurul Ittihad
Babalan Demak
12. Riwayat organisasi : MBS FM, LPM MISSI,
TRANSMANIA SEMARANG.

B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama orang tua
 - a. Ayah : Ahmad Yazib
 - b. Ibu : Hanifah
2. Pekerjaan orang tua
 - a. Ayah : Nelayan

b. Ibu : Pedagang

Demikian biodata ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Semarang, 16 September 2019

Abdul Gofar

1401026092